

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI I SINDUE
DONGGALA**

TESIS

OLEH :

NOVI ULFATIN

(13770044)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI I SINDUE
DONGGALA**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Beban Studi
Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

OLEH :
NOVI ULFATIN
NIM 13770044

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 02 Desember 2015
Pembimbing I

(Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.)
NIP.19521110 198303 1 004

Malang, 09 Desember 2015
Pembimbing II

(Dr. Marno, M. Ag.)
NIP. 19720822 200212 1 001

Malang, 12 Desember 2015
Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Magister

(Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag)
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “**Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala**” ini telah diuji, dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2015,

Dewan Penguji,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, Ketua
NIP. 19720306 200801 2 010

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, Penguji Utama
NIP. 19651006 199303 2 003

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag., Anggota
NIP.19701231 199803 1 011

Dr. Marno, M. Ag., Anggota
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

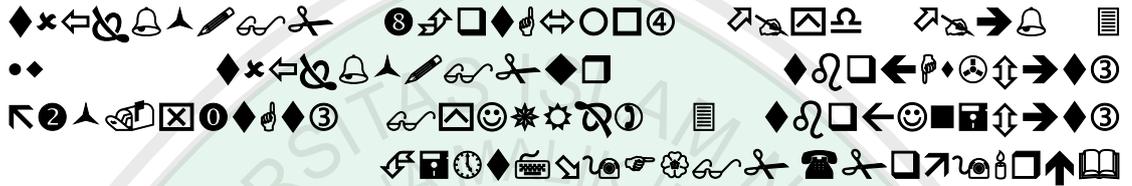
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

PERSEMBAHAN

Segala penghormatan dan keberkahan hanya milikMu Tuhanku, shalawat dan salam atasmu Nabiku Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati yang tulus dan penuh harap akan RidhaMu, aku persembahkan karya ilmiah ini teruntuk:

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Mad Tolchah) dan ibudaku (almh. Sholichatul Fatimah) yang mencintaiku segenapa jiwa raga tanpa batas usia
2. Suamiku tercinta (Mohamad Miqdad) dan anak-anakku (aben, Egha, Yuna) yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam langkah demi langkah baik suka dan duka
3. Adekku tersayang (Zainy Muzakki Fuad) semoga kita selalu dalam lindungan dan ridha Allah. Amien...
4. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A dan B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin, dukungan dan motivasi kalian dalam menyelesaikan karya tulis ini.

MOTTO



Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹

¹ QS. az-Zumar (39): 9

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Ulfatin
NIM : 13770044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata no.82 Palu Sulawesi Tengah
Judul Penelitian : **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2015

Hormat saya,

Novi Ulfatin
(13770044)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, atas terselesaikannya tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, dan para Wakil Rektor. Direktur Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dan para asistennya, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, beserta Sekretaris Ibu Dr. Hj. Esa Sri Wahyuni, M.Pd. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, dan dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Marno, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sindue Donggala, Bpk. Arif, S.Pd, M.Pd, serta dewan guru dan para siswa kelas VIII-A dan B, yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Bapak Mad Tolchah dan almarhumah Ibu Sholichatul Fatimah, atas kasih sayang, bantuan dan bimbingan serta doanya selama ini, beserta adikku Zeny Muzakki Fuad.
7. Suamiku tercinta, Mohamad Miqdad, yang telah mensupport dengan penuh keikhlasan. Serta anak-anakku Ken Haura Abinaya dan Kenzie Natha Anarghya,

yang sering harus kehilangan momen bersama bunda.

8. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersedia memberikan bantuan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini, MPAI-A dan MPAI-B yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, atas persahabatan yang indah selama kita menempuh studi bersama.

Semoga Allah SWT melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan tesis ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 November 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Lembar Persembahan.....	v
Lembar Motto.....	vi
Lembar Pernyataan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Media Pembelajaran PAI	19
1. Pengertian Media Pembelajaran PAI	19
2. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	21
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	24

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam	27
5. Efektifitas Media dalam Pembelajaran PAI	29
B. Media Sosial Facebook	31
1. Pengertian dan Karakteristik Media Sosial	31
2. Macam-macam/Bentuk Media Sosial	32
3. Media Sosial Facebook	34
a. Sejarah Munculnya Facebook	34
b. Fitur-fitur Facebook	35
c. Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI	37
d. Kelebihan dan Kekurangan Facebook sebagai Media Pembelajaran	38
C. Motivasi dan Hasil Belajar	41
1. Pengertian Motivasi Belajar	41
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	42
3. Pengertian Hasil Belajar	44
4. Penilaian Hasil Belajar dalam PAI	47
D. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Variabel Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	56
D. Pengumpulan data	57
E. Instrumen penelitian	64
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
G. Analisis Data	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
1. Profil Sekolah	73
2. Visi dan Misi Sekolah	74
3. Tujuan Sekolah.....	76
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	
1. Desain dan Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Facebook	

sebagai Media Pembelajaran PAI	77
2. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar PAI	82
3. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar PAI siswa	92
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Desain dan Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI	106
B. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi belajar Siswa	111
C. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil belajar Siswa	117
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel 3.1	Rancangan Prosedur Penelitian	55
Tabel 3.2	Indikator Variabel Penelitian	56
Tabel 3.3	Tabel Skor Angket Motivasi.....	63
Tabel 3.4	Kategorisasi Berdasarkan Rata-rata Skor(MX)	64
Tabel 3.5	Kisi-kisi Indikator Motivasi	66
Tabel 3.6	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	67
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas instrument Motivasi dan Hasil belajar	69
Tabel 3.8	Reliability Statistic instrument Motivasi belajar.....	71
Tabel 3.9	Reliability Statistic instrument Hasil belajar	72
Tabel 3.10	Tabel Kategori Kriteria Penilaian Hasil Belajar	73
Tabel 4.1	Hasil Skor pre-tes kelas eksperimen	85
Tabel 4.2	Hasil Skor post-tes kelas eksperimen	86
Tabel 4.3	Tabel perbedaan motivasi Pretes-posttes Kelas Eksperimen...	86
Tabel 4.4	Hasil Skor pre-tes kelas Kontrol	88
Tabel 4.5	Hasil Skor post-tes kelas Kontrol	89
Tabel 4.6	Tabel perbedaan motivasi posttes Kelas Kontrol.....	90
Tabel 4.7	Uji Normalitas.....	92
Tabel 4.8	Uji Homogenitas	93
Tabel 4.9	Paired Samples Motivasi Belajar	93
Tabel 4.10	Nilai Pretes-Posttes Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4.11	Deskripsi Nilai Pretes-Posttes Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 4.12	Kategorisasi Nilai Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.13	Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar	97
Tabel 4.14	Nilai Pretes-Posttes Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.15	Deskripsi Nilai Pretes-Posttes Kelas Kontrol	99
Tabel 4.16	Kategorisasi Nilai Kelas Kontrol	99
Tabel 4.17	Indeks Gain Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.18	Nilai Pretes-Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	101
Tabel 4.19	Observasi Keterlaksanaan Media Sosial Facebook	103
Tabel 4.20	Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.21	Uji Homogenitas	105
Tabel 4.22	Paired Sample T test	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Hierarki Motivasi	44
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 3.1	Rancangan Non equivalent Control Group Design.....	54
Gambar 4.1	Bagan Desain Pembelajaran Menggunakan Facebook	80
Gambar 4.2	Berita pembuatan group Facebook PAI kelas VIII-A.....	81
Gambar 4.3	Menunjukkan contoh unggahan materi pelajaran	82
Gambar 4.4	Menuliskan kiriman dengan tautan	83
Gambar 4.5	Contoh pertanyaan yang diunggah siswa.....	84

ABSTRAK

Novi Ulfatin, 2015, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Bapak Dr. H, Asmaun Sahlan, M.Ag, (II) Dr. H. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: Media Sosial Facebook, Motivasi, Hasil Belajar PAI

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, di satu sisi memberi kemudahan bagi manusia, di sisi lain membawa dampak negatif bagi perkembangan anak didik apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Facebook adalah salah satu teknologi web yang saat ini telah menjadi kegemaran dan gaya hidup serta memberi pengaruh luar biasa bagi anak-anak pada usia sekolah. Perlu kearifan kita dalam menyikapi masalah ini, karena tidak mungkin membendung teknologi ini terlepas dari pro kontra dan dampak negatif yang ditimbulkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana kita bisa memanfaatkan media sosial ini sebagai media pembelajaran dan bagaimana pola implementasi pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI, untuk mengetahui menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi. Instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal pretes dan posttes, terdiri dari 25 soal pilihan ganda dengan standar kompetensi Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Sedangkan instrumen non tes berupa kuisioner (angket) sebanyak 29 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 siswa untuk kelas eksperimen dan 24 siswa untuk kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar siswa pada penelitian ini didapat dari kuisioner melalui tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel dan rerata skor. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan data gain yang kemudian dilakukan uji statistik melalui uji perbedaan dimana sebelumnya telah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group Facebook khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, menambahkan materi pembelajaran, membuka forum diskusi antar siswa dan guru, memberikan tugas dan pengumuman kepada siswa melalui group. Setelah diterapkan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII-A dibandingkan dengan sebelum pemanfaatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-test* yang menghasilkan data sig. $0,00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis rerata skor menunjukkan tingkat interval $54,227 \leq 61,18$ yang berarti bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial Facebook memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi.

مستخلص البحث

نوفي الفة . 2014 مؤثرة انتفاع الوسيلة الاجتماعية "فيسبوك" في تزييد الح ماسة ونتائج تعلم الدراسة الاسلامية الدينية لطلاب فصل الثامنة في المدرسة الاعدادية الحكومية في المدرسة الاعدادية 1 سيندوي بمدينة دونجالا . أطروحة، برنامج ماجستير التعليم الدراسات الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالان ق. المشرف الاول: الدكتور الحاج. اسماء سهلا، الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور الحاج. مارنو، الماجستير.

الكلمات الاساسية: وسائل الاجتماعية "فيسبوك" ، الحماسة، نتائج التعلم

تطوير التكنولوجيا الشديدة يحمل السهولة في ناحية والسلبية في ناحية اخرى. فيسبوك احد الوسائل الاجتماعية الخرائطية المشهورة في اثناء التلاميذ. وهو يؤثر اثارا كبيرا لتلميذ المدرسة. نحتاج الى فكرة بسيطة وعميقة في اهداف ه ذه المشكلات. لانه لايمكن لنا ان نرد انتماء التكنولوجيا المنثرة في انحاء العالم ولو كان ذلك الانتماء يحمل اثارا ايجابية و سلبية. والذف في هذا البحث هو التعريف والتحليل في انتفاع وسيلة فيسبوك، وكيف ايجادها واعمالها في التعلم – اي في تعلم الدينية الاسلامية – وكيف اثارها على حماسة التلميذ ونتائج تعلمها. سنبين ونحلل عن اثر انتفاع وسيلة فيسبوك عليهما بعد ان يجرب في التعلم. وه ذا البحث يجرب في المدرسة الاعدادية الحكومية في مدينة سيندوي دونجالا.

ومدخل هذا البحث هو مدخل وصفي كمي باستعمال ادوات التصميم. واما التصميم الاول هو الاختار القبلي والبعدى بخمسة وعشرون سؤالاً. واما الثاني هو البيانات. وه ذه الاداة يستخدم لتعريف حماسة التلاميذ بتسعة وعشرون بياناً. ويجرب الى ا لفصلين، فصل (أ) كفصل التجربة وفصل (ب) كفصل الضابط.

وحاصل هذ البحث يدل ان وسيلة فيسبوك يمكن ان ينتفع في التعلم ويزيد حماسة التلاميذ ونتيجة تعلمها. وفي صنع وسيلة فيسبوك يحتاج الى حمسة ادوار. (1) صنع الجماعة في فيسبوك وادخال (2) اعطاء المادة في فيسبوك ثم نشرها الى اعضاء الجماعة (3) افتتاح المناقسة والمذاكرة بين التلاميذ والاساتذ (4) اعطاء الاختبار ثم اعلانها الى اعضاء الجماعة بوسيلة فيسبوك. وبعد ان جرب ه ذه الوسيلة نعرف ان الفصل الذي يستعمل هذ الوسيلة لها زيادة في حماستها ونتائج تعلمها. والدليل على ذلك ان الفصل التجربة اجد من فصل الضابط. وحاصل الاختبار قبل هذه التجربة يدل على ان حالة المجموعتين هي من الدرجة العادية ومتجانسة. وفي المرحلة النهائية من التحليل، كان الاختبار لتحديد متوسط الفرق بين المجموعتين من الطبقات. وبناء على نتائج اختبار (ت) التحليل البعدى الدافع قيمة ونتائج التعلم التي تم الحصول عليها قيمة أهمية $0.000 > 0.05$ ، لذلك يمكن الاستنتاج بأن هناك فرق حقيقي بين حماسة التعلم ونتائجها للصف التجريبية مع حماسة التعلم ونتائجها للصف الضابطية.

ABSTRACT

Ulfatin,Novi, 2015, The Effect of Using Facebook As A Social Media In Improving The Motivation And Islamic Education Report of Study for Eight Grade Students in SMP Negeri 1 Sindue Donggala, Thesis, Islamic EducationStudy Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors (I) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, (II) Dr. H. Marno, M.Ag.

Keywords: Facebook As A Social Media, Motivation, Islamic Education Report of Study

The rapid development of technology gives simplicity for human being. On the other side, it gives negative effect to the students' development if it is not wisely responded. Facebook is one of web technologies which recently does not only become favorite and life style but also give massive effect for students. This issue needs special attention because it is impossible to stop the technology regardless the pros and cons as well as the negative effects it may cause.

This research aims to describe and analyze the using of social media as a learning media and the implementation pattern of Facebook as Islamic Education learning media. It also aims to know, explain and analyze the effect of Facebook on the motivation and Islamic Education report of study for Eight grade students in SMP Negeri 1 Sindue Donggala.

The research method employed is quasi experiment. The research instruments are test and non-test. The test instruments are pretest and posttest questions consist of 25 multiple choice questions with the competition standard of consuming *halal* food and beverages and avoiding the *haram*(forbidden) ones. The non-test instrument is questionnaire containing 29 questions. The populations are 24 eight grade students for experimental class and 24 eight grade students for control class. The improvement result of students' motivation is obtained from the questionnaire of tendency category table of each variable and the average score. The improvement of students' reports of study are measured using GAIN data which is then tested statistically through comparative testing which has been calculated by normality and homogeneity testing before.

The result shows that Facebook, as social media, can be used as a learning media by using group feature and implementing the special Facebook group for experiment class, adding students in the group, giving lesson material, opening the discussion forum for students and teacher, and giving assignment and announcement for the students. After implementing it, there are some improvements in motivation and Islamic Education report of study for eight grade students(A class) compared to the time before treatment. It can be seen from the hypothesis testing using paired t-test which shows sig. data of $0.00 < 0.05$, then based on the testing criteria, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The analysis result of average score shows the interval level of $54.227 \leq 61.18$ which indicates that the students' motivation in learning Islamic Education by using Facebook has a high tendency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peran pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di dunia ini.

Perkembangan teknologi informasi melalui internet adalah salah satu instrumen yang merubah cara masyarakat memperoleh informasi. Informasi tidak lagi hanya diperoleh melalui media konvensional seperti televisi, radio dan media cetak, yang cenderung tidak interaktif, melainkan sangat mudah, terbuka serta interaktif melalui internet. Keleluasaan dan keluasaan interaksi yang disediakan oleh teknologi virtual semacam itu, terutama melalui media sosial, membuka kemungkinan penyerapan informasi secara demokratis, lepas dari kontrol dan dominasi media arus utama. Media sosial mewujudkan sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, semestinya salah satunya adalah juga sebagai instrumen pengajaran.

Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan. Berkat media sosial, orang mudah untuk berbagi ide, foto, video dengan dunia pada umumnya dan juga dengan mudah mencari tahu apa perasaan dan pikiran

seseorang yang dicurahkan ke dalam media sosial. Teman, famili atau kontak bisnis membentuk kelompok-kelompok komunitas tersendiri dan kemudian berkomunikasi secara intens melalui media sosial. Aplikasi ini memberi kesempatan masyarakat untuk berinteraksi dan melibatkan diri sendiri dan juga orang lain dalam kehidupan sosialnya.¹

Facebook merupakan salah satu contoh situs media sosial yang berbentuk jejaring sosial yang paling digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah *user* mencapai 17.6 juta orang.² Pengguna media sosial Facebook lebih didominasi oleh remaja, pelajar, maupun dewasa dengan usia 13 hingga 45 tahun. Tetapi penggunaan media sosial Facebook di kalangan remaja lebih banyak dipakai untuk hal-hal yang kurang penting misalnya *chatting*, *update* status maupun game online saja. Sehingga untuk remaja dan kaum pelajar, jika disalahgunakan Facebook akan memberi dampak negatif.³

Facebook saat ini sudah menjadi sebuah fenomena baru. Banyak orang dalam sehari *log in* akun Facebook mereka lebih dari sekali. Hal ini cenderung membuat pengguna lupa waktu dalam penggunaan media sosial tersebut sehingga mengalihkan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kesibukan lain yang lebih bermanfaat. Banyak kasus penipuan dan pelecehan

¹Lester Voit, "Participation, Openness, Conversation, Community, Connectedness .. Yes, That Whats Social Media is all Media About", dalam <http://www.isnare.com>, diakses tanggal 12 November 2014.

²Jubilee Enterprise, *Facebook Goes to School*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 79

³Andy Kazeniak, "Social Networks: Facebook Takes Over Top Spot", <http://blog.compete.com/2009/02/09/facebookmyspacetwittersocialnetwork.html>. diakses tanggal 21 Oktober 2014.

terhadap anak-anak perempuan yang berawal dari pertemanan melalui media sosial Facebook. Selain itu, ketagihan dalam penggunaan situs jejaring sosial juga berdampak buruk apalagi jika sudah berani mengakses situs jejaring sosial pada jam kerja atau saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ditelaah lebih jauh, selain memberikan dampak negatif, terdapat pula sisi positif yang ditimbulkan dalam penggunaan Facebook. Facebook sebenarnya dapat menjadi media alternatif yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.⁴ Hal ini terkait dengan upaya meningkatkan semangat belajar pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sistem konvensional yang selama ini diterapkan seringkali membuat siswa bosan. Sehingga diperlukan adanya terobosan dalam pembelajaran yang diharapkan bisa membangkitkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam. Salah satu manfaat dari aplikasi Facebook ini adalah untuk berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didiknya, baik untuk pembagian tugas, pembahasan soal dan tugas, maupun untuk proses tanya jawab.⁵ Sayangnya, banyak pendidik yang belum peka terhadap manfaat Facebook sebagai media pembelajaran. Padahal, Facebook yang sangat diminati para siswa ini selain lebih menarik, tentu saja lebih mudah digunakan karena bisa diakses kapan saja dan dari mana saja bahkan melalui ponsel pribadi. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan adalah fitur *group* dalam Facebook. Pengelolaan fitur tersebut dengan baik

⁴Mohammad Yoser Fachri, *Muhammad Show on Facebook*, (Jakarta: Muslim Publika Anggota, 2009), hlm. 3

⁵Rifa Mardiyah, "Manfaat Jejaring Sosial Untuk Pendidikan", http://rifamardiyah.blogspot.com/2013/07/manfaat-media-sosial-dalam-dunia_10.html, diakses tanggal 21 Oktober 2014.

dapat menjadi sebuah hal menarik dan lebih berguna bagi para siswa dalam penggunaan situs jejaring sosial. Siswa dapat berdiskusi mengenai tugas, materi pelajaran dan sharing dengan teman bahkan guru mata pelajaran tertentu.⁶

Bertolak belakang dengan tingkat antusiasme siswa terhadap Facebook yang sangat tinggi, minat siswa untuk mengkaji Pendidikan Agama Islam justru bisa dikatakan rendah. Dengan demikian pemanfaatan Facebook sebagai sarana siswa untuk mendapatkan dan mendalami PAI dirasa sangat efektif, karena kesan PAI yang monoton dan tidak dinamis dapat tertutupi dengan pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajarannya. Dengan pemanfaatan media sosial Facebook, diharapkan proses pembelajaran lebih dinamis dan optimal, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar PAI siswa masih menghadapi hambatan, antara lain karena: 1) adanya anggapan pelajaran PAI merupakan pelajaran yang kurang menarik karena hanya berisi konsep-konsep. 2) PAI bukan mata pelajaran UN, 3) jam belajar terbatas. Sehingga meskipun PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah, namun faktanya berbanding terbalik dengan hasil belajar yang rendah.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Sindue menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI di kelas, proses belajar mengajar masih konvensional, didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber pengetahuan utama. Hal ini

⁶Hengky Alexander Mangkulo, *Facebook for Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 45

dilakukan oleh guru karena guru mengejar target kurikulum untuk menghabiskan materi pembelajaran atau bahan ajar dalam kurun waktu tertentu. Guru juga lebih menekankan siswa untuk menghafal konsep-konsep yang nantinya bisa digunakan siswa dalam menjawab soal ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah tanpa melihat secara nyata manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berimbas pada hasil belajar siswa, dimana jika siswa tekun maka akan menguasai materi, sedangkan siswa yang menganggap remeh dan kurang mempunyai ketertarikan terhadap PAI, dengan sendirinya akan semakin tertinggal.⁷

Kurangnya motivasi belajar PAI disertai pula dengan keterbatasan jam pelajaran, membuat PAI semakin hilang daya tariknya. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran, baik menyangkut strategi, metode, maupun media yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Pemanfaatan media sosial Facebook dapat digunakan sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *e-learning*.

Meskipun dari segi lokasi, SMP Negeri 1 Sindue termasuk daerah pinggiran/perbatasan, namun siswa di sana sudah maju dalam hal pergaulan dan gaya hidup. Internet juga sudah menjadi gaya hidup sehari-hari para siswa. Hal ini terbukti dari observasi terhadap 2 kelas berbeda yang menunjukkan

⁷Zainab, *Wawancara*, (Sindue, 4 Oktober 2014)

bahwa siswa dalam satu kelas tertentu mempunyai antusiasme yang sangat tinggi terhadap media sosial Facebook, dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam satu kelas VIII-A, 100% siswa mempunyai akun Facebook, dengan tingkat keaktifan (*online*) 75%. Sedang pada kelas VIII-B, 70% siswa memiliki akun Facebook dengan tingkat keaktifan (*online*) 30%.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya ditemui satu kali dalam seminggu ini bisa dijadikan contoh sebagai matapelajaran dengan menggunakan sistem pemanfaatan situs media sosial Facebook berdasarkan fenomena ketertarikan siswa terhadap Facebook yang sangat tinggi tersebut. Guru bisa dengan mudah berbagi materi yang ada dan di-*posting* pada *group* sebuah kelas. Hal ini memudahkan siswa untuk belajar dari *posting* sang guru.⁸ Selain itu, siswa juga bisa berkomunikasi aktif baik dengan guru maupun teman jika dirasa terdapat materi yang belum jelas. Guru pun bisa memberikan pengumuman mengenai hal-hal penting yang ingin disampaikan kepadasiswa. Pemanfaatan media sosial yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ini diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membuang waktu dengan berdiskusi tentang hal lain di luar dunia pendidikan, *update* status berlebihan dan tidak penting, serta membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat, tetapi bisa lebih memanfaatkan media sosial tersebut untuk berdiskusi tentang apapun dalam mata pelajaran tertentu, khususnya

⁸Rifa Mardiyah, "Manfaat Jejaring Sosial Untuk Pendidikan" http://rifamardiyah.blogspot.com/2013/07/manfaatmedia-sosial-dalam-dunia_10.html, diakses tanggal 21 Oktober 2014.

Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru juga lebih mudah memantau perkembangan anak didiknya melalui media sosial tersebut, sehingga pemanfaatan media sosial Facebook tidak hanya berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga dapat mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotoriknya.

Dengan adanya paparan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melakukan kombinasi antara proses belajar mengajar dengan penggunaan Facebook yang sangat digemari siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SINDUE DONGGALA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain dan Implementasi pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala?

3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap peningkatan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan desain dan implementasi pemanfaatan media sosial Facebook dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. *Manfaat teoritis.* Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusidan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah

pendidikan Islam khususnya mengenai pemanfaatan media sosial Facebook sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa di sekolah, serta diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

2. *Manfaatpraktis.*

- a. Bagi siswa SMP Negeri 1 Sindue, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar, serta memudahkan siswa untuk dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya optimalisasi hasil belajar siswa
- c. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini sekolah dapat mengetahui ada tidaknya manfaat dari media sosial Facebook sebagai media pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan media sosial Facebook mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala.
2. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas yang memanfaatkan media sosial

Facebook sebagai media pembelajaran dengan kelas yang tidak memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi lokasi dan subyek serta variabel penelitian. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sindue yang beralamat di Jalan Goyabamba No. 15 Toaya Sindue Donggala Sulawesi Tengah. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-A dan B di SMP Negeri 1 Sindue Donggala. Sedangkan variabel penelitian terdiri dari 1 variabel bebas (*independen*), yaitu pemanfaatan media sosial Facebook (X1) dan 2 variabel terikat (*dependen*), yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar PAI (Y2) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian dan mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mukhamad Nurkamid, Moh. Dahlan, Arief Susanto dan Tutik Khotimah. "Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*. Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus. 2010. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan konsep *e-learning* sebagai infrastruktur pembelajaran berbasis konten yang diterapkan di fasilitas *group* dalam Facebook sebagai media pembelajaran di

kampus. Fokus penelitian mengenai implementasi aplikasi jejaring sosial Facebook sebagai media pembelajaran (*e-learning*) dan cara mengelola aplikasi yang diterapkan di fasilitas *group* dalam Facebook sebagai media pembelajaran di kampus. Hasil penelitian menyatakan bahwa situs jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti Facebook dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning* yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, *colaborating and sharing*, namun tidak semua aplikasi Facebook dapat dimasukkan ke dalam sistem (Facebook).⁹

2. Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab. Rahim dengan judul “The Influence of Social Networking Sites on Students’ Academic Performance in Malaysia. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Teknologi Malaysia. 2011. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa menyatakan bahwa situs jejaring sosial mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Hal ini bisa terjadi berdasarkan fakta bahwa situs jejaring sosial dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan akademik seperti berkomunikasi dengan pihak kampus, berinteraksi dengan dosen, dan berdiskusi dengan teman kelas mengenai topik yang relevan dengan pembahasan pada tiap mata kuliah. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa pengaruh buruk penggunaan jejaring sosial terhadap prestasi akademik sangatlah rendah.¹⁰

⁹Mukhamad Nurkamid, et.al, “Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Teknik Universitas Muria, 2010), hlm. 15-16. Tersedia dalam eprints.umk.ac.id.

¹⁰Adam Mahamat Helou & Nor Zairah Ab.Rahim, “The Influence of Social Networking Sites on Students Academic Performance in Malaysia”, *Unpublished paper*, (Malaysia:Universiti Teknologi Malaysia, 2011).

3. Zainal Muttaqien. *Pemanfaatan Blog sebagai media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*. 2011. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan Blog sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet, langkah-langkah membuat Blog dan menjadikannya sebagai media dan sumber pembelajaran, dan bagaimana memanfaatkan Blog tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif berbasis internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan blog dapat diakses siswa di mana saja dan kapan saja, tidak harus melalui komputer, bahkan bisa hanya melalui handphone. Sedangkan kekurangannya adalah Blog sewaktu-waktu dapat terhapus baik oleh server penyedia layanan hosting maupun karena ulah spam, cracker, atau virus. Sedangkan pemanfaatannya sebagai media dan sumber belajar alternatif Quran Hadis, secara teknis dapat dengan menggunakan satu Blog atau beberapa Blog, baik di kelas dengan fasilitas multimedia internet lengkap maupun tidak.¹¹

4. Masngud. *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*. 2010. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah apakah materi PAI dapat disajikan melalui Web dan bagaimana cara menyajikan materi PAI dalam Web. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagaimana pelajaran

¹¹Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog sebagai media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah", *Tesis*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011)

lainnya, materi PAI dapat disajikan melalui Web dalam berbagai macam bentuk bahan pembelajaran, baik berupa teks, gambar, suara, dan animasi. Namun sayangnya, berdasarkan penelitian ini, pemanfaatan Weblog PAI tidak berdampak signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa karena kurangnya motivasi dalam memanfaatkan Weblog dan kurangnya sosialisasi dari peneliti tentang pemanfaatan Weblog yang digunakan dalam pembelajaran.¹²

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti menyajikan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mukhamad Nurkamid, et.al. "Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran". <i>Jurnal Pendidikan</i> . Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus. 2010.	Sama-sama meneliti tentang media sosial facebook	Penelitian ini berpedoman pada konsep e-learning yang diterapkan di fasilitas group dalam Facebook sebagai media pembelajaran.	Penekanan pada pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI
2	Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab. Rahim dengan judul <i>The Influence of Social Networking Sites on Students Academic Performance in Malaysia</i> . <i>Jurnal Penelitian</i> . Universitas Teknologi Malaysia. 2011	Sama-sama mengkaji pengaruh media/jejaring sosial	Penelitian ini mengkaji pengaruh media sosial secara umum dan obyeknya menggunakan variabel dependen mahasiswa	fokus pada media sosial Facebook dengan variabel independen siswa di SMP Negeri 1 Sindue

¹²Masngud, "Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta, *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

No	Nama Peneliti, Judulan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Zainal Muttaqien. <i>Pemanfaatan Blog sebagai media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah.</i> 2011. Tesis. UIN SuKa, Yogyakarta.	Sama-sama menggunakan media berbasis internet	Media blog Mata Pelajaran Qur'an Hadis Pada Tingkat Madrasah Aliyah	Media Sosial Facebook Mata Pelajaran PAI Pada Tingkat SMP
4	Masngud. <i>Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMANegeri 6 Yogyakarta.</i> 2010. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Sama-sama pemanfaatan media berbasis internet	Pemanfaatan weblog Subyek siswa SMA	Pemanfaatan Media Sosial Facebook Subyek siswa SMP

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat dalam kajian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook dalam pembelajaran PAI di SMP belum ada, terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian pada **“Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”**

H. Definisi Operasional

1. Media Sosial Facebook adalah salah satu jenis jejaring sosial pada media online yang dapat menghubungkan seseorang dengan yang lainnya dalam rangka komunikasi dan berbagi informasi¹³ melalui fitur-fitur yang ada di dalamnya, seperti *group*, *comment wall to wall*, *message*, *share links*, *update status*, dan lain sebagainya.
2. Media Pembelajaran adalah cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Media pembelajaran merupakan Alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.¹⁴Dalam penelitian ini, media diartikan sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi mengacu pada minat, antusiasme, apresiasi, dan dedikasi.¹⁵
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur ketika proses belajar sudah mencapai periode tertentu. Nana Sudjana memaknai hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang

¹³Arif Hardianto, *Berteman dan Berbisnis dengan Facebook dan Blog*, (Yogyakarta: TUGU PUBLISHER, 2009), hlm. 14

¹⁴Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hlm. 28

¹⁵Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, terj. Triwibowo, B.S, Ed. 6, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁶ Hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah tingkat penguasaan kognitif siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, terhadap materi pelajaran PAI pada Standar Kompetensi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Hasil belajar ini dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes prestasi belajar PAI pada ranah kognitif yang diberikan pada akhir penelitian.

5. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁷ Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.¹⁸ Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah menengah yang mengajarkan tentang agama Islam dalam berbagai dimensi (Aqidah, Sejarah Islam, Fiqih, dan Qur'an Hadis).

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial Facebook yang diarahkan sebagai alat bantu

¹⁶Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung, 1992), hlm. 22

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 86

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75

belajar atau media pembelajaran PAI dan menjelaskan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar (nilai) PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, sebagai kerangka dalam mengkaji dan menyusun tesis.

BAB II Pada bab ini dibahas tentang kajian pustaka yang memuat landasan teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pembahasan berisi gambaran deskriptif mengenai konsep media pembelajaran PAI, yang meliputi pengertian, karakteristik, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PAI, pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI, serta efektivitas media dalam pembelajaran PAI; Konsep Media Sosial Facebook yang meliputi paparan tentang pengertian dan karakteristik serta macam-macam media sosial, pengertian dan fitur serta kelebihan dan kekurangan Facebook sebagai media pembelajaran, dan desain

pemanfaatan media sosial Facebook dalam pembelajaran PAI; dan kerangka pemikiran.

- BAB III Mengemukakan metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, analisa data.
- BAB IV Berisi paparan data dan hasil eksperimen pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sindue.
- BAB V Memaparkan hasil eksperimen pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sindue.
- BAB VI Memaparkan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media berarti perantara (*al-wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan atau informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual dan peralatannya. Jadi, media merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹

Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

¹Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3-4; Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11; Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 3; Dadang Supriatna (2009: 3)

menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²

Media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- a. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata).
- b. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- c. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang
- d. Menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
- e. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bahan, alat atau metode yang digunakan sebagai perantara komunikasi/interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik, sehingga meningkatkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari pengertian pendidikan pada umumnya, karena pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa

²Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 160; Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2010), hlm. 157

³Sumiati dan Asra, *Metode*, hlm. 163

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dan diajarkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia dan akhiratnya kelak.

Dengan demikian, media pembelajaran PAI merupakan alat bantu, bahan, sarana, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu mempermudah proses interaksi dan penyampaian pesan atau informasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga pesan atau informasi tersebut dapat sampai kepada penerima yang dituju, yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran PAI

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun khusus, pembelajaran PAI mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Selama ini, pembelajaran PAI sering diberikan secara konvensional, namun bukan tidak

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

mungkin dikembangkan dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti film dokumenter untuk praktek ibadah haji, atau rekaman suara untuk pembelajaran al-Quran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Namun, penggunaan media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh PAI itu sendiri baik terkait konten maupun proses interaksinya. Diantara karakteristik PAI adalah:

- a. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada dua sumber pokok, yaitu al-Quran dan Sunnah. Keduanya merupakan rujukan dan sumber aturan yang sudah pasti dan tidak bisa ditawar lagi. Pembelajaran PAI dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlaq mulia), dan memiliki

pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut

- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Jadi, pembelajaran PAI selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya
- e. Program pembelajaran PAI diarahkan pada 1) menjaga aqidah dan ketaqwaan para peserta didik, 2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, 3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif, 4) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁵

Sedangkan karakteristik pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek berikut:

- 1) Secara langsung dan tidak langsung, aplikatif, relevan dengan kehidupan, menggunakan *scientific approach* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan temuan), menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, produktif dan mengembangkan kemampuan belajar.

⁵KEMENAG RI, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, (tt: tp, 2010), hlm. 17-19

- 2) Pola pembelajaran interaktif (guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya)
- 3) Pola pembelajaran secara jejaring (siswa menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran aktif mencari (diperkuat dengan model pendekatan sains).
- 5) Pola belajar berbasis kelompok (tim)
- 6) Pola pembelajaran berbasis alat multimedia
- 7) Pola pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisiplin)
- 9) Pola pembelajaran kritis, kreatif dan inovatif
- 10) Pola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).⁶

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁶Abdul Karim dan Junaidi, “ Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Makalah*, tersedia di www.slideshare.net. Diakses tanggal 10 Maret 2015.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs berdasarkan PERMEN No 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Namun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ada hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan Pendidikan Agama Islam tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari ajaran agama Islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam aspek jasmani dan berkompetensi dalam aspek rohani yang berarti mereka mampu berkompetensi untuk mengisi kehidupan atau sebagai bekal untuk akhirnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan

pertumbuhan kepribadian diri manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Berdasarkan PERMEN No 22 Tahun 2006, ruang lingkup materi PAI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁷

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

⁷Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hln. 48

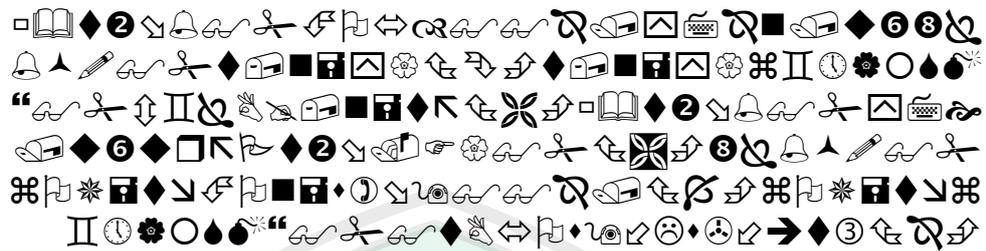
4. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem dan media pembelajaran merupakan salah satu komponen integral dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Dalam proses pembelajaran keberadaan media sangat dibutuhkan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi alternatif solusi keterbatasan kesempatan mengajar.

Begitu juga dalam menyampaikan pesan Pendidikan Agama Islam, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perantara/pengantar pesan guru Agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama Islam.⁸

Dalam Islam, penggunaan media pembelajaran bukanlah hal yang baru dan asing. Banyak ayat dalam al-Quran yang menunjukkan pentingnya peran media dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi SAW, memuat term yang berkaitan dengan media pembelajaran, sebagaimana yang tertera dalam firman Allah QS. al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 91



Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari beberapa ayat diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa “pena” (*al-Qalam*). Menurut tafsir, “pena” yang dimaksud dalam ayat ini adalah baca dan tulis. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara (*al-wasail*). Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

5. Efektivitas Media dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus, dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim*, sebagaimana dikutip Azhar, mengungkapkan bahwa:

“media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang

*dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.*⁹

Efektivitas merupakan suatu konsep yang memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orang tersebut. Efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

Mengenai efektivitas media, menurut Brown, media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektivitas program belajar mengajar.¹⁰ Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Aspek-aspek yang dapat menunjukkan efektivitas media dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: 1) peningkatan pengetahuan, 2) peningkatan ketrampilan, 3) perubahan sikap, 4) perilaku, 5) kemampuan adaptasi, 6) peningkatan integrasi, 7) peningkatan partisipasi, dan 8) peningkatan interaksi kultural.¹¹

⁹Azhar Arsyad, *Media*, hlm. 16

¹⁰Dale, *Learning Theories*, hlm. 678

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 57

B. Media Sosial Facebook

1. Pengertian dan Karakteristik Media Sosial

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹²

Media sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat profil, melihat *list* pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Twitter, Facebook, Pinterest, adalah contoh dari media sosial atau dalam bahasa Inggris-nya disebut sebagai *social media*.

Media sosial dipahami sebagai sekelompok jenis media online, yang terbagi atas lima karakteristik yaitu :

- b. Partisipasi. Sosial media mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batas antara media dan penonton.
- c. Keterbukaan. Media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi. Media sosial mendorong *voting*, komentar dan berbagi informasi. Jarang ada hambatan untuk mengakses dan memanfaatkan konten-konten yang disukai.

¹²Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, "Media sosial", http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, diakses tanggal 12 November 2014.

- d. Percakapan. Apabila media tradisional adalah tentang "*broadcast*" (konten ditransmisikan atau didistribusikan kepada audiens) media sosial lebih baik dilihat sebagai percakapan dua arah.
- e. Komunitas. Sosial media memungkinkan komunitas untuk terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas berbagi kepentingan bersama, seperti cinta fotografi, masalah politik atau acara TV favorit.
- f. Keterhubungan. Sebagian besar jenis media sosial berkembang pada keterhubungan mereka, memanfaatkan *link* ke situs lain, sumber daya dan orang-orang di dalamnya.

2. Macam-Macam / Bentuk Media Sosial

Apabila dikelompokkan dalam bentuk, maka ada tujuh bentuk media sosial, antara lain:

- a. Berbentuk Jejaring sosial. Situs ini memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman. Dengan fasilitas ini dapat dipakai untuk berbagi konten dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan banyak pihak terbukti jejaring sosial bentuk ini yang terbesar adalah Facebook.
- b. Berbentuk Blog. Bentuk yang paling awal dan paling terkenal dari media sosial. Bentuk ini lebih dikenal dengan *personal diary online*. Walaupun personal tapi untuk dibaca umum. Blog adalah jenis situs Web yang dikembangkan dan dikelola oleh seorang individu dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *online* atau platform host yang sangat mudah

untuk pengguna, dengan ruang untuk menulis. blog menampilkan publikasi *online* instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar.¹³

- c. Berbentuk Wiki. Bentuk kamus umum. Website ini memungkinkan orang untuk menambahkan atau mengedit informasi yang ada. Jadi kamus umum ini bertindak sebagai dokumen komunal atau *database* informasi terminologi umum. Yang paling terkenal adalah Wikipedia, ensiklopedi online yang memiliki lebih dari 2 juta artikel bahasa Inggris.
- d. Berbentuk Podcast. Yaitu dokumentasi digital yang dapat diunduh baik dalam bentuk kumpulan *file* audio atau video yang dapat dengan mudah di-*download* ke komputer atau perangkat *mobile* lainnya, dan diputar pada saat yang diinginkan pengguna.¹⁴
- e. Berbentuk Forum. Bentuk untuk diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. Forum muncul sebelum istilah "*social media*" dan merupakan elemen kuat dan populer komunitas *online*.
- f. Berbentuk Komunitas Konten. Komunitas yang mengatur dan berbagi jenis konten tertentu. Komunitas konten yang paling populer cenderung membentuk forum/link sekitar foto (Flickr), link bookmarked (del.icio.us) dan video (YouTube). Dan,
- g. Berbentuk Microblogging. Bentuk Jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging, dimana *update* konten didistribusikan secara *online* dan

¹³Gwen Solomon & Lynne Schrum, *Web 2.0 How-to for Educator*, terj. Ririn Sjafriani, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 15

¹⁴Gwen Solomon & Lynne Schrum, *Web 2.0*, hlm. 44

melalui jaringan telepon selular. Twitter adalah pemimpin yang jelas di bidang ini.¹⁵

3. Media Sosial Facebook

a. Sejarah Munculnya Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh beberapa pihak administrasi universitas di Amerika Serikat dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain.¹⁶ Pada awal masa kemunculannya, situs jejaring sosial ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Sampai akhirnya, pada September 2006, Facebook mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat *email*. Fitur yang ditawarkan Facebook sebagai situs jejaring sosial membuat banyak orang menggunakannya.¹⁷

Facebook merupakan situs jejaring sosial (*sosial networking*) atau disebut juga layanan ringan sosial secara *online*, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi di seluruh dunia. Oleh pembuatnya, Mark Zuckerberg, Facebook disebut sebagai

¹⁵Lester Voit, "Participation, Openness, Conversation, Community, Connectedness", dalam <http://www.isnare.com>, diakses pada 28 Oktober 2014.

¹⁶Lagiono, "Pola Implementasi Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media dalam Pembelajaran", Vol. 07 No. 02, (LENTERA *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2012), hlm. 40

¹⁷Antony Mayfield, "What is social Media", <http://www.icrossing.co.uk>, diakses pada 21 Oktober 2014.

kegunaan sosial yang menghubungkan masyarakat dengan relasi sesuai dengan kerjanya, pendidikannya dan lingkungan sekitarnya.¹⁸

b. Fitur-Fitur Facebook

Sebagai Media jejaring sosial, banyak fitur yang ditawarkan Facebook sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi. Jika ditelaah lebih dalam, beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut adalah:

1) Fitur *Group*.

Layanan situs jejaring sosial Facebook dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan dalam mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Kelompok yang sudah ada dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan. Selain itu, dengan adanya fitur *group*, memudahkan dalam hal koordinasi, dan bertukar informasi mengenai pelajaran.

2) Fitur *update status* dan *comment wall-to-wall*

Fitur ini merupakan interaksi *asynchronous*, yaitu interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur *note* atau *doc* pada *group*

Fitur ini sangat memudahkan guru dalam membuat dokumen baru pada Facebook, baik berupa resumé mengenai materi yang sedang

¹⁸Ewolf Community, *Panduan Internet Paling Gampang*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2012), hlm. 70

dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

4) Fitur *share link/photo/video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan *user* dalam berbagi informasi. Guru dapat dengan mudah berbagi *link/photo/video* yang memuat *content* mengenai pelajaran yang diampunya. Hal ini memudahkan murid untuk mendapatkan sumber belajar yang terpercaya.

5) Fitur *Group Chatting*

Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang *online*.¹⁹

Facebook telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, demikian pula oleh para peserta didik. Mereka menciptakan kehidupan *online* yang berbaur dengan dunia *offline* mereka. Tanggung jawab sebagai pengajar untuk membantu mereka lebih memanfaatkan media ini. Seorang pengajar sebaiknya mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan Facebook di bidang pendidikan merupakan tantangan besar,

¹⁹Lintang Patria & Kristianus Yulianto. "Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri", (*Jurnal Pendidikan*, 2010), hlm. 12

tetapi tidak terelakkan. Adalah tugas guru kemudian mengubahnya menjadi alat belajar yang hebat bagi para peserta didik.

c. *Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI*

Facebook merupakan salah satu jenis media sosial yang mempunyai multi fungsi, diantaranya adalah:

1. Sebagai jejaring sosial, (merupakan fungsi utama)
2. Bisa membuat *page*. *Tool* ini dapat menggantikan fungsi website portal
3. Bisa membuat *group*. Fitur ini dapat menggantikan fungsi *mailist* (*mailing list*) sebagai wadah untuk diskusi
4. Bisa untuk *chatting*. Fitur ini dapat menggantikan aplikasi-aplikasi *chatting* seperti Yahoo Messenger, Gtalk, dan Skype
5. Bisa untuk mengirim pesan. Fitur ini bisa menggantikan fungsi *email*
6. Bisa berbagi foto dan video, dan
7. Bisa berbagi file.²⁰

Menurut Mangkulo, sebelum menggunakan Facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan Facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata

²⁰<http://fatkoer.wordpress.com>, diakses tanggal 4 Maret 2015

²¹Hengky Alexander Mangkulo, *Facebook*, hlm. 49

pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/photo/video*, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada *group*.

2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara *online* dengan menggunakan Facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun Facebook.

3) Fungsi untuk melakukan diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya Facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Lintang Patria dan Kristianus Yulianto, interaksi (diskusi) pada Facebook dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan).²² Istilah ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan internet saat masuk ke lingkungan pembelajaran dalam waktu dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Saat

²²Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*, terj. Eva Hamidah & Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 657

proses pembelajaran terjadi, waktu bisa sangat berbeda atau tempatnya bisa sangat beragam.²³ Pembelajaran sistem ini umum diterapkan dalam diskusi *online* melalui fitur *Message* atau melalui fitur *comment*

b. *Synchronous* (pengajar dan pembelajar berinteraksi dalam waktu yang bersamaan).²⁴ Interaksi ini dilakukan melalui fitur *chatting* yang ada pada Facebook. Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.²⁵

Dari beberapa fungsi tersebut di atas, desain pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada di Facebook. Fungsi *group* yang akan dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Guru dapat memberikan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara online, sebaliknya siswapun dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan bahan uji secara online.

d. Kelebihan dan Kekurangan Facebook sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran, selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Berikut adalah kelebihan Facebook Sebagai Media Pembelajaran:

²³Robin Mason dan Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, terj. Teguh Wahyu Utomo, (Yogyakarta: BACA, 2010), hlm. 9

²⁴Dale H. Schunk, *Learning Theories*, hlm. 681

²⁵Lintang Patria & Kristianus Yulianto, *Pemanfaatan Facebook*, hlm. 10.

- a. Tidak tergantung pada ruang dan waktu dimanapun dan kapanpun proses pembelajaran dapat berlangsung.
- b. Mudah mendapatkan bahan/informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Facebook adalah situs pertemanan yang banyak diminati oleh remaja usia sekolah sehingga kita bisa mengarahkan mereka untuk menggunakan Facebook pada hal-hal yang lebih bermanfaat seperti menggunakannya sebagai media pembelajaran.
- d. Ada kalangan tertentu yang memandang negatif Facebook sehingga dengan memanfaatkan Facebook dalam pembelajaran dapat membuktikan bahwa Facebook juga dapat dimanfaatkan pada hal-hal yang lebih berguna.
- e. Dapat mengurangi dampak negatif dari Facebook akibat penggunaannya pada hal-hal yang negatif seperti saling ejek, penipuan, dan lain sebagainya.
- f. Dapat membimbing siswa secara lebih intensif.
- g. Banyak aplikasi yang dapat diintegrasikan dengan Facebook dan dapat digunakan untuk media pembelajaran seperti *Study Groups*, *Cours Feed* dan lain sebagainya.

Sedangkan kelemahan Facebook Sebagai Media Pembelajaran adalah:

- a. Meskipun Facebook dapat diakses melalui HP tetapi pembelajaran dengan Facebook baru bisa efektif jika menggunakan perangkat komputer/Laptop dan tidak semua siswa memiliki komputer/laptop.
- b. Perlu biaya yang lebih mahal untuk akses internet.
- c. Sulit membuat siswa untuk konsentrasi pada materi pembelajaran, karena ada banyak hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.

C. Motivasi dan Hasil Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* yang memiliki arti menggerakkan.²⁶ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini, terkandung tiga elemen dalam motivasi, yaitu:

- a. Motivasi diawali dengan terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen tersebut, dapat diasumsikan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri

²⁶Longman Family Dictionary, (Czechoslovakia: Chancellor Press, 1989), hlm. 447-448

seseorang, yang berhubungan dengan persoalan terkait gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu, yang kesemuanya didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.²⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dianggap sebagai faktor paling penting yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Motivasi dapat mempengaruhi seluruh fase pembelajaran dan kinerja belajar. Teori-teori kognitif menekankan bahwa motivasi dapat membantu mengarahkan perhatian dan mempengaruhi bagaimana informasi diproses.²⁸

Jadi, motivasi belajar diartikan sebagai faktor-faktor yang membangkitkan, menggerakkan, dan mengarahkan pola perilaku agar terorganisasikan di sekitar tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan aktivitas bukan untuk mendapatkan hadiah melainkan pengerjaan tugas itu sendiri. Menurut Alexander & Murphy, pentingnya motivasi intrinsik untuk

²⁷Sudirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73-74

²⁸Dale, *Learning Theories*, hlm. 33

pembelajaran ditekankan oleh penelitian dengan menunjukkan bahwa minat untuk belajar terkait positif dengan proses kognitif dan prestasi.²⁹

Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

McClelland mengemukakan tiga hierarki motivasi yang didasarkan pada teori isi atau *content theory* terkait motivasi. Teori isi atau *content theory* dapat digambarkan dalam bagan berikut:³⁰



Gambar 2.1 Konsep Content Theory

Teori ini menekankan perlunya memahami faktor-faktor internal dan menggarisbawahi bahwa kebutuhanlah yang memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. McClelland membedakan motivasi isi berdasarkan pada tiga jenis kebutuhan yang berbeda pula, yaitu: motif untuk berprestasi (*need for achievement*), motif untuk berafiliasi atau berhubungan (*need for affiliation*), dan motif untuk berkuasa (*need for power*).

Bentuk aplikasi *content theory* ini dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagaimana berikut:³¹

²⁹Dale H. Schunk, *Learning Theories*, hlm. 527

³⁰Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 91

Jenis motivasi	Faktor motivasi dalam belajar	Contoh faktor motivasi dalam belajar
Motif untuk berprestasi (<i>need for achievement</i>)	Pencapaian tujuan dengan sebaik-baiknya Menyukai tantangan pekerjaan yang menuntut keahlian kemampuan memecahkan persoalan yang tinggi	Prestasi dalam kenaikan kelas atau kelulusan, pelajar teladan, olimpiade sains dsb Menjadi anggota tim cerdas cermat, penulisan karya ilmiah dsb
Motif untuk berafiliasi (<i>need for affiliation</i>)	Suasana belajar dan hubungan yang erat dan akrab dengan sesama siswa, guru, dan pengelola sekolah lainnya	Kerja kelompok Menjadi anggota OSIS atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya Berpatisipasi dalam acara-acara atau kegiatan sekolah seperti camping, pramuka, kegiatan keagamaan dsb
Motif untuk berkuasa (<i>need for power</i>)	Memperoleh kesempatan mempengaruhi atau memimpin orang lain	Menjadi ketua kelas, menjadi ketua OSIS, dsb.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Winkel, seperti yang dikutip oleh Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan

³¹ Abdorrahman Ginting, *Esensi*, hlm. 94

pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Aspek tersebut dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:³³

1. Kemampuan kognitif (*cognitive domain*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari :
 - a. Pengetahuan (*Knowledge*)
 - b. Pemahaman (*Comprehension*)
 - c. Penerapan (*Application*)
 - d. Analisis (*Analysis*)
 - e. Sintesis (*synthesis*)
 - f. Evaluasi (*Evaluation*)
2. Kemampuan afektif (*The affective domain*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari :
 - a)Kemampuan menerima (*Receiving*)
 - b)Sambutan (*Responding*)
 - c)Penghargaan (*Valueing*)
 - d)Pengorganisasian (*Organizing*)
 - e)Karakteristik nilai (*Characterizationbyvalue*).

³²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22-32)

3. Kemampuan psikomotor (*The psychomotor domain*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuromuscular system*) dan fungsi psikis.

Kawasan ini terdiri dari :

- a) Persepsi (*Perseption*)
- b) Kesiapan (*Ready*)
- c) Gerakan terbimbing (*Guidance response*)
- d) Gerakan kompleks (*Complex response*)
- e) Penyesuaian pola gerak (*Adjusment*)
- f) Kreativitas (*Creativity*).

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Karena prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.³⁴ Menurut Jeane Rini, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21

yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian kali ini yang dimaksud hasil belajar adalah nilai tes pada Standar Kompetensi “ Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram” yang meliputi ranah kognitif dengan alat evaluasi yang disusun dan dikembangkan sebagai instrumen penelitian.

4. Penilaian Hasil Belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, dan kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁶

Berdasarkan GBPP PAI 1994, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

³⁵Jeane Rini, *Hubungan Antara Persepsi Orang Tua Tentang Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. Ke-IV, Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

bernegara”.Sedangkan dalam penjelasan pasal 37 UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam mempunyai misi untuk memberdayakan potensi fitrah manusia secara utuh (terpadu) baik jasmaniah, rohaniah, emosional, spiritual, dan intelektual (akal) ini semua adalah agar muslim dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana dalam surat az-Zariyat (51):56:

﴿لَمْ يَخْلُقْهُمْ أَسْمَانًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ أَرْضًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ مَاءً ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ نَارًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ أَرْضًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ مَاءً ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ نَارًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ أَرْضًا ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ مَاءً ۚ لَمْ يَخْلُقْهُمْ نَارًا ۚ﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku³⁷

Manusia disiapkan untuk menjalankan misi yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah Allah di bumi yang bertugas untuk mengatur, mengelola, dan memakmurkan bumi ini dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sebagaimana tercantum dalam firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ أَوْصِيْكَ بِالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ قُلْ إِنِّي نَهَىٰٓ ذَاتَ الْبُيُوتِ أَنْ يُعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ فَاتَّبِعُوا أَمْرِي ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا أَمْرَهُمْ ۚ كَذَبَتْ أَفْهَامُهُمْ ۚ وَلَا يَفْقَهُوْنَ شَيْئًا ۚ كَذَبَتْ أَعْيُنُهُمْ ۚ كَذَبَتْ أَسْفُلُهُمْ ۚ وَلَا يَفْقَهُوْنَ شَيْئًا ۚ﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."

³⁷QS. Az-Zariyat(51): 56

mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."



"Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat."³⁸

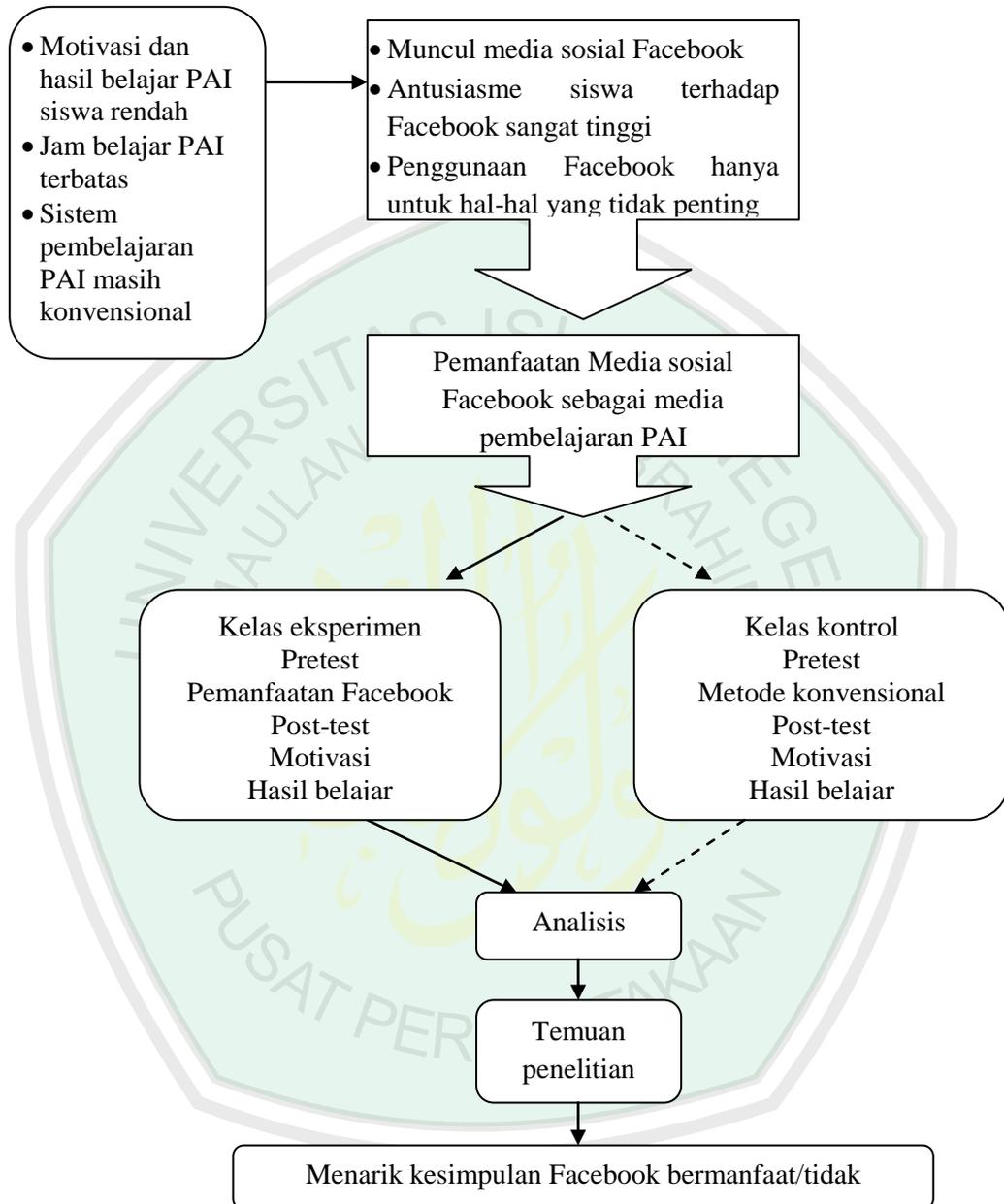
Fungsi sebagai hamba dan khalifah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, melainkan harus dicapai secara simultan. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus berusaha menyeimbangkan dan menyelaraskan kehidupan baik material maupun spiritual, individual maupun sosial, pengetahuan dan moral yang terpadu dalam kerangka yang utuh, sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Bertolak dari pengertian dan tujuan yang telah disebut di atas, maka pengukuran hasil belajar PAI bertumpu pada upaya normatif yang membantu proses perkembangan peserta didik ke tingkat yang lebih baik menyangkut dimensi pengetahuan (*moral knowing/kognitif*), sikap (*moral feeling/afektif*), dan ketrampilan (*moral action/psikomotor*).

³⁸QS. Al-Baqarah (2): 30; QS. Yunus (10): 14

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, munculnya Facebook sebagai salah satu media sosial yang sangat diminati oleh hampir seluruh masyarakat dunia juga berpengaruh terhadap minat siswa sebagai pengguna Facebook. Sementara itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa dituntut untuk memperoleh proses belajar yang maksimal. Di sinilah guru dituntut untuk aktif dan kreatif serta dapat memanfaatkan media sosial sebagai fenomena yang sangat diminati siswa agar bisa digunakan lebih bermanfaat serta menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam berinteraksi dengan materi dan tugas-tugas yang ada. Dari hal ini diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari media sosial Facebook dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Skema kerangka berfikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> : tidak diberi perlakuan

————> : diberi perlakuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Sindue. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sindue pada mata pelajaran Agama Islam, dengan memanipulasi variabel bebas yaitu pemanfaatan media sosial Facebook, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar siswa SMP negeri 1 Sindue pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵⁷ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

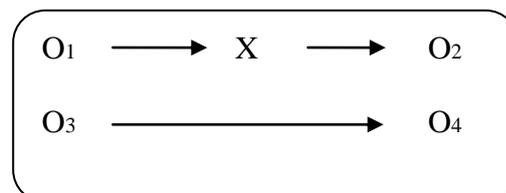
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pola *non-equivalent control group design (pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Eksperimen direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan

⁵⁷Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 172; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, cet. 7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13

dengan mengadakan manipulasi secara sengaja dan sistematis terhadap objek penelitian dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut.⁵⁸ Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini, kelompok eksperimen yang diwakili kelas VIII-A dan kelompok kontrol yang diwakili kelas VIII-B diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen (kelas VIII-A) diberi *treatment* atau perlakuan tertentu yaitu menjalani proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media sosial Facebook, sedangkan grup kontrol (kelas VIII-B) tidak diberikan *treatment* atau menjalani proses belajar konvensional seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi.

Adapun gambaran mengenai rancangan *non equivalent control group design* adalah sebagai berikut,⁵⁹



Gambar 3.1 Rancangan *Non equivalent Control Group Design*

⁵⁸Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, cset. 7 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 19

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 116

Keterangan :

O₁: Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O₂: Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X: Pemberian perlakuan

O₃: Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O₄: Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Faraday, secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya.⁶⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu variabel X yaitu variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel Y yaitu variabel terikat (variabel *dependen*).

Variabel X (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Y (*dependen*). Sedangkan variabel Y (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel X (*independen*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/*independen*

(X) : Pemanfaatan media sosial facebook

⁶⁰Sugiyono, *Metode*, hlm. 60-61

2. Variabel terikat/*dependen*

(Y1) : Motivasi belajar PAI siswa

(Y2) : Hasil belajar PAI siswa

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel Y yaitu motivasi dan hasil belajar PAI siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶¹Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala Sulawesi Tengah, tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan proses pelaksanaan eksperimen
- 2) Belum ada yang menerapkan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI di sekolah tersebut
- 3) Kriteria populasi memungkinkan untuk pelaksanaan eksperimen

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶²Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Penarikan *sampel purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 174

⁶³Sugiyono, *Metode*, hlm. 124

dalam penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII dan hanya diambil 2 (dua) kelas dari 5 (lima) kelas yang ada, yaitu kelas VIII-A dan VIII-B, dengan total jumlah 48 siswa; 24 siswa untuk kelas eksperimen (VIII-A) dan 24 siswa untuk kelas kontrol (VIII-B).

Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa seluruh siswa di kelas VIII-A mempunyai akun Facebook dan sebagian besar merupakan pengguna aktif, hanya 8 orang yang jarang menggunakannya. Sedangkan pada kelas kontrol, 75% siswa memiliki akun Facebook, namun hanya 1% yang merupakan pengguna aktif, sedangkan sisanya jarang.⁶⁴ Jadi, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mempunyai akun Facebook
2. Siswa aktif menggunakan Facebook (*online*)

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi.

⁶⁴Observasi pada tanggal 5 Oktober 2014

⁶⁵Sugiyono, *Metode*, hlm. 308

1) Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan. Dalam penelitian ini, tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *Pre-test* dan *post-test* pada salah satu kompetensi dalam mata pelajaran PAI, yaitu pada Standar Kompetensi “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Menganalisis topik materi
- b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian soal tes.
- d. Revisi instrumen
- e. Membuat soal-soal tes.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan media sosial Facebook. Yang diukur dalam peningkatan hasil belajarnya adalah pada aspek kognitif saja yaitu pengukuran aspek pengetahuan yang dapat dideskripsikan melalui angka-angka. Adapun tahapan pembuatan soal tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Analisis Butir Soal

Instrument penelitian berupa butir soal pilihan ganda sebagai alat pengukur ketercapaian hasil belajar. Jumlah butir soal sebanyak 30 butir. Butir tes dilakukan uji coba pada siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala pada tanggal 20 April 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

2) Menentukan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indek kesukaran (P) butir soal adalah sebagai berikut:

P 0,00 = soal sukar

P 0,03 = soal sedang

P 0,70 = soal mudah⁶⁶

3) Menentukan Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda tes adalah kemampuan suatu tes untuk membedakan antara siswa kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menentukan besarnya pembeda disebut indeks distriminasi, disingkat D. bagi soal yang dijawab benar oleh siswa pandai maupun bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula sebaliknya jika semua siswa pandai maupun yang bodoh tidak mampu menjawab dengan benar, maka soal itu juga tidak baik.

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal- 212-2014

Soal yang baik adalah soal yang sukar dapat dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai saja. Seluruh peserta tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pandai atau *upper group* dan kelompok bawah atau *lower group*.

Untuk menentukan daya pembeda masing-masing tes maka dihitung dengan rumus:

$$DA = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- J = jumlah Peserta test
 BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 JA = banyak peserta kelompok atas
 JB = banyaknya peserta kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda

0,00-0,20	jelek
0,20-0,40	cukup
0,40-0,70	baik
0,70-1,00	baik sekali

Hasil dari hitungan daya pembeda ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis tersebut dengan klasifikasi daya pembeda seperti yang telah dipaparkan diatas, terdiri dari 30 butir soal yang diujicobakan ada 5 butir soal yang tergolong jelek. Maka yang dipergunakan adalah 25 butir soal, serta kunci jawabannya yang akan

digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian *pre-test* untuk mengetahui penguasaan konsep sebelum diberikan *treatment*.
- b. Implementasi pada kelas eksperimen, sedangkan metode pembelajaran demonstrasi berbasis konvensional diterapkan pada kelas kontrol.
- c. Pemberian *Post-test* untuk melihat peningkatan penguasaan konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3. Tahap akhir

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh.
- b. Mengolah data hasil penelitian.
- c. Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian.
- d. Menarik kesimpulan.

- 2) Angket, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).⁶⁷ Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah secara langsung, yakni membagikan angket secara langsung kepada siswa kelas VIII-ASMP Negeri 1 Sindue sebagai kelas eksperimen dalam penelitian. Penyebaran angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sindue Donggala. Pengukuran peningkatan motivasi didapat melalui skala Likert.

⁶⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) cet. k-4, hlm.60

Adapun pengukuran gradasinya, apakah keadaan siswa itu motivasinya tinggi atau rendah, peneliti menggunakan pendekatan penggunaan skor rata-rata.

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

Range (jarak) = $5-1=4$

Banyaknya kategori = 5

Interval setiap kategori adalah:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Jadi skor untuk setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kategorisasi Berdasarkan Rata-Rata Skor (MX)⁶⁸

Kategori	Skor
Sangat Jelek	1,0-1,8
Jelek	> 1,8-2,6
Netral	> 2,6-3,4
Bagus	> 3,4-4,2
Sangat Bagus	>4,2-5.0

- 3) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁹ Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media pembelajarannya.

⁶⁸Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal-150

⁶⁹Amirul Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

Untuk mengetahui keterlaksanaan pemanfaatan media sosial facebook maka dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase

f = Frekuensi/skor mentah yang sedang dicari persentase

N = Jumlah responden⁷⁰

Setelah menginterpretasikan hasil penelitian tersebut maka diadakan penyimpulan hasil belajar apakah ada peningkatan dengan mengacu pada tujuan penelitian ini.

- 4) Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷¹ Studi dokumenter (*documenter study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷² Karena penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sindue Donggala, maka peneliti akan melakukan pengumpulan dokumen tentang sejarah berdirinya SMP

⁷⁰ Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 2001), hal-246

⁷¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi*, hlm. 73

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.222.

Negeri 1 Sindue Donggala dan mengambil gambar ketika melakukan proses pembelajaran, *printout* aktifitas *online* di media sosial terkait pembelajaran PAI yang dilakukan, serta pengisian kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷³ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue. Instrumen tes berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 25 soal pilihan ganda dengan kompetensi dasar “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Sedangkan instrumen nontes berupa kuesioner (angket) sebanyak 29 butir pernyataan.

Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan data *gain* yang kemudian dilakukan uji statistik melalui uji perbedaan dimana sebelumnya telah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogen. Respon dan kendala siswa terhadap pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar didapat melalui kuesioner melalui tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel dan rerata skor dengan mengacu pada skala likert.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrument penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga instrumen ini akan mempunyai validitas dengan taraf yang baik. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian, dilakukan pengujian. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, atau dengan kata lain instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁴

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁵

Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian, maka digunakan rumus teknis korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:⁷⁶

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

⁷⁴Sugiyono, *Metode*, hlm. 172-173.; Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian*, hlm. 117

⁷⁵Tim Sekolah Penelitian LKP2M. *Metodologi Penelitian* (Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang,2008), hlm.164

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 213.; Nana Sudjana, *Penelitian*, hlm.163

n = banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan

x = skor butir item

y = skor total keseluruhan

Pengujian validitas instrumen berupa tes menggunakan pengujian validitas isi, yaitu dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.⁷⁷ Untuk menguji validitas butir soal ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS korelasi *product moment*. Butir soal dikatakan valid apabila nilai Sig lebih kecil dari pada tingkat kesalahan ($\text{Sig} < 0,05$). Instrumen penelitian itu dikatakan valid di mana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.⁷⁸

Dari uji validitas hasil belajar dan motivasi belajar diperoleh hasil pengujian validitas dari angket yang diberikan pada 30 siswa dengan 36 item pernyataan diperoleh t-tabel 0.496, sedangkan dari butir soal yang diberikan pada 26 siswa diperoleh t tabel sebesar 0.496. Setelah pengujian menggunakan SPSS.16 didapat item angket yang valid sebanyak 29 dan 7 item yang tidak valid dari variabel motivasi belajar, dan didapat 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid dari variabel hasil belajar.

Berikut tabel hasil uji validitas motivasi dan hasil belajar. Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas instrument Motivasi dan Hasil belajar

Variabel	Jumlah Item	Nomer item tidak valid	Nomer item Valid	Jml item tidak valid	Jml item valid
Motivasi	36	10,11,15, 22, 27, 28, 34	1,2,3,4,5,6,7,8, 9, 10, 11,12,13,14,	7	29

⁷⁷Sugiyono, *Metode*, hlm. 182

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm .164

Belajar			15,16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36		
Hasil Belajar	30	1,3,5,8,26	2,,4, 6,7, 9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18, 19,20,21,22,23,24, 25,27,28,29,30	5	25

Selanjutnya item yang tidak valid akan dikeluarkan dari butir item atau soal tes.⁷⁹ Dari hasil uji validitas terdapat 29 soal yang dinyatakan valid tujuh tidak valid. Sedangkan untuk soal untuk pengukuran hasil belajar terdapat 25 soal yang dapat dinyatakan valid, sedangkan lima diantaranya tidak valid.

b. Pengujian reliabilitas

Reliabilitas adalah alat penilaian ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.⁸⁰ Reliabilitas menurut Arikunto, menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁸¹

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, hal-179

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penelitian*, hlm. 120

⁸¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 170

(*predictability*).⁸² Jadi suatu alat ukur dikatakan reliabilitas bila alat ukurnya menghasilkan konsistensi atau sama pada waktu dan oleh orang yang berbeda.

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan.⁸³

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Rumus yang digunakan adalah:⁸⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 : varians total

⁸² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 161

⁸³ Tim Sekolah Penelitian LKP2M, *Metodologi*, hlm.168

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 172

Dalam uji reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS.16. memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil dari uji reliabelitas dari dua variabel yaitu variabel motivasi dan hasil belajar:

Tabel3.8 Reliability Statistic instrument Motivasi belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	36

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics* diatas ,diketahui nilai *Cronbach's Alpha*= 0.971 > 0.05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa kuisisioner tersebut reliabel.

Sedangkan uji reabelitas dari variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.9 Reliability Statistic sinstrument Hasil belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	29

Seperti halnya tabel 4.7 Reliability Statistic sinstrument Motivasi belajar. Pada tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0.05 yaitu *Cronbach's Alpha* = 0.957 > 0.05. Jadi keputusannya butir soal tersebut reliabel.

G. Analisi Data

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang memanfaatkan media sosial Facebook dan kelas kontrol, peneliti perlu

melakukan analisis data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sistem SPSS dengan teknik anakova (analisis kovarian) dengan skor *prates* sebagai kovariannya. Hubungan pemanfaatan media sosial Facebook terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa dapat diketahui dengan melakukan analisis membuat persamaan regresi antara nilai hasil belajar (Y) dan pemanfaatan media sosial Facebook (X).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh media social Facebook terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Pretes-Posttes

Dalam menilai hasil belajar individu , peneliti menggunakan penilaian standart 100 dan untuk menentukan kriteria nilai menggunakan rumus:

$$\text{Kriteria nila standart} = \frac{\text{jumlah h butir soal keseluruhan}}{\text{jumlah butir soal yang benar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan dikonversi kedalam nilai standart 100. Berikut table proses pembelajaran dilihat dari standart 100.

Kriteria	Kategori
80-100	Sangat Baik (SB)
70-79	Baik (B)
60-69	Cukup Baik (CB)
<60	Kurang Baik (KR)

2. Uji Pra Syarat

sebelum melakukan uji hipotesis ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis dengan teknik parameterik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.⁸⁵

⁸⁵Muhammad Nasfian Noor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, hal-91

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 16 for windows, yaitu dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel output SPSS *Tests of Normality* dengan melihat taraf signifikansinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $sig. > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas varian menggunakan program SPSS 16 for windows, yaitu dengan *One-Way Anova*. Varians dari data dikatakan homogen atau tidak homogen dapat dilihat dari nilai $sig.$ pada tabel output SPSS *Test of Homogeneity of Variances*. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $sig. > 0,05$, maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian uji normalitas, homogenitas data sebagai prasarat uji hipotesis. Adapun yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan kedua kelompok sampel yang berasal dari populasi yang berbeda, maka digunakan Uji-t (T-test) sampel berpasangan (*paired sample T-test*), dan uji t (t-test) dua sampel bebas.. Uji beda ini dilaksanakan setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata data posttes hasil belajar dan motivasi belajar peserta

didik antara kelompok kelas eksperimen yang memanfaatkan media sosial Facebook dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam Uji beda ini menggunakan uji t bahwa apakah ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar antara dua kelompok kelas. Analisis uji t ini menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows, yaitu dengan menu *paired-samples t test*. Kaidah keputusannya, apabila nilai *sig.* pada tabel *paired-samples test* $\leq 0,05$, maka rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

4. Perhitungan Indeks Gain

Tujuan dari perhitungan indeks gain ini adalah untuk mengetahui besar peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial Facebook dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks gain adalah:

$$(g) = \frac{(\text{skor postes} - \text{skor pretes})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor pretest})}$$

Kriteria Nilai

1. $g \geq 0,7$: Tinggi
2. $0,3 \leq g < 0,7$: Sedang
3. $g \leq 0,3$: Rendah



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Sindue didirikan pada tahun 1960 oleh beberapa tokoh pendidikan Kecamatan Sindue pada saat itu, seperti Radja Dewa Malonda, Djamalima Resobamba, dan lain-lain. Pendirian sekolah lanjutan pertama yang dahulunya diberi nama SMP Toaya dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh kepada anak-anak daerah yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi setelah menamatkan sekolah rakyat (SR) namun sekolah lanjutan saat itu berlokasi cukup jauh dari tempat tinggal mereka.

Keberadaan SMP Toaya saat itu yang di pimpin oleh Radja Dewa Malonda (Kepala Sekolah tahun 1960-) mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat Kec. Sindue dengan memasukkan anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan di sekolah itu. Kendatipun dengan gedung yang cukup sederhana (dinding bitate /anyaman bambu dan atap rumbia) dan tenaga pendidik yang cukup terbatas, suasana belajar cukup kondusif dan semangat belajar anak-anak sangat tinggi.

Dalam perkembangannya sampai tahun 2014, SMP Negeri 1 Sindue yang berlokasi \pm 36,5 km dari kota Palu, tepatnya di Jl. Goyabamba No. 15 Desa Toaya Kecamatan Sindue, Kabupaten

Donggala Provinsi Sulawesi Tengah telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, yaitu:

1. Radja Dewa Malonda (1960-1964)
2. Djamalima Resobamba (1964-1968)
3. Mauraga Hudaya (1968-1977) / (1979-1984)
4. Moh. Parkas Y. Lemba (1977-1979)
5. Magu Datu, BA (1984 – 1998)
6. Sohoda Sauda (1998-1999)
7. Anditjela Burhan (1999-2004)
8. Hayamuruk Jagantin (71)
9. Nurdin, S.Pd (2006-2010)
10. A r i f, S.Pd, M.Pd (2010 – sekarang)

Saat ini SMP Negeri 1 Sindue telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan jumlah guru 22 orang PNS (75 % bersertifikat pendidik, 23 % berlatar belakang pendidikan Magister), jumlah siswa 371 orang dan 15 rombongan belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pihak Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI pada tahun pelajaran 2013-2014, menetapkan SMP Negeri Sindue sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu warga sekolah termasuk komite sekolah dan seluruh orang tua siswa mendukung implementasi kurikulum di SMP Negeri 1 Sindue.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari SMP Negeri 1 Sindue adalah "MEWUJUDKAN SEKOLAH BERPRESTASI, TERAMPIL DAN BERBUDAYA BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA"

Untuk mengetahui ketercapaian dari visi tersebut, dirumuskan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik.
- 2) Berprestasi dalam bidang olahraga, pramuka dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- 3) Berprestasi dalam bidang kesenian tradisional / Modern.
- 4) Terampil dalam penggunaan Komputer
- 5) Terampil dalam baca tulis Al-Qur'an.
- 6) Unggul dalam disiplin.

b. Misi

Setelah Visi dan indikatornya ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan misi sebagai penjabaran misi diatas. Adapun misi dari SMP Negeri 1 Sindue adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 2) Menerapkan budaya mutu dan jaminan kualitas dalam setiap aktivitas.
- 3) Menerapkan manajemen terbuka dalam pengelolaan sekolah.

- 4) Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang obyektif, akuntabel, valid, reliabel dan kontinyu.
- 5) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menyenangkan.
- 7) Melaksanakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an secara kontinyu.
- 8) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai moral, agama dan budaya.
- 9) Mendorong tumbuhnya jiwa mandiri dalam belajar pada diri siswa.
- 10) Mendorong keterlibatan komite sekolah secara pro aktif.

3. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan dan Sistem Pendidikan Nasional yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; maka tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Sindue diarahkan untuk :

1. Menyadari tentang pentingnya meraih keunggulan kompetitif dan komperatif.
2. Berpikir logis, kritis dan inovatif dalam memecahkan permasalahan.

3. Meyakini dan mengamalkan ajaran agama secara sungguh-sungguh.
4. Menjalankan pola hidup yang cinta terhadap budaya setempat, cinta terhadap lingkungan, bersih dan sehat.
5. Menyadari bahwa hidup mandiri akan sangat bermakna dalam meraih masa depan.
6. Berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan di masyarakat
7. Menjadi panutan di masyarakat.
8. Menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban dalam beraktivitas secara bertanggung jawab.

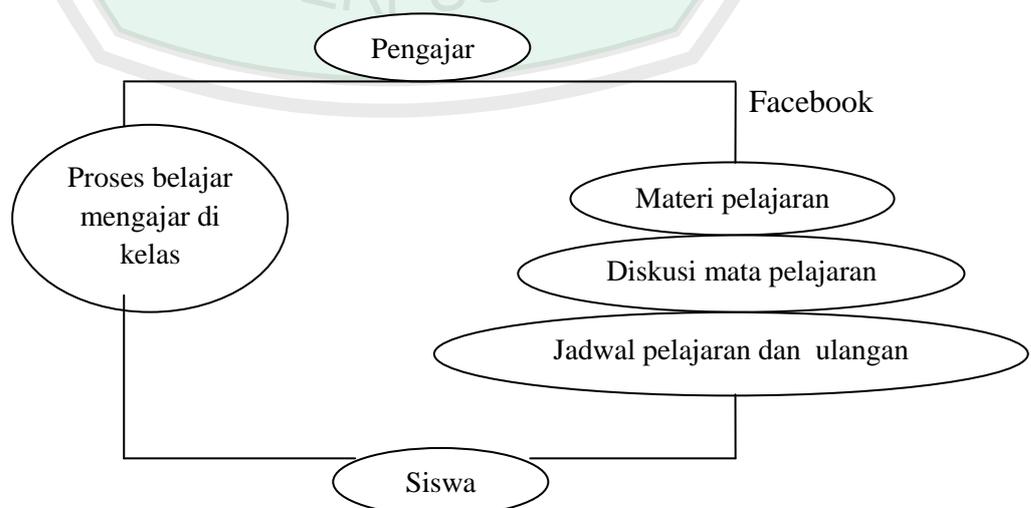
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Desain Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran PAI

Selama ini penggunaan Facebook di kalangan remaja hanya dipakai sebagai media sosial yang hanya sebatas obrolan biasa yang tidak mempunyai nilai pendidikan. Aktivitas di Facebook kebanyakan hanya sebatas menginformasikan dan mengomentari aktivitas sehari-hari yang dituliskan oleh teman, mengunggah dan mengomentari foto atau gambar yang dikirim oleh teman yang sebagian besar hampir tidak mempunyai makna sama sekali. Dalam penelitian ini, media sosial Facebook akan dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran, sehingga kegemaran dalam menggunakan Facebook menjadi media yang positif bagi pendidikan.

Desain pemanfaatan Facebook dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini.

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada di Facebook. Fungsi *group* yang akan dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Guru dapat memberikan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara online, sebaliknya siswapun dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan bahan uji secara online. Desain pemanfaatan media sosial Facebook dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 4.1 Bagan Desain Pembelajaran Menggunakan Facebook

2. Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI diterapkan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sindue Donggala pada semester 2 Tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa secara keseluruhan pada kelas tersebut adalah 24 orang dengan rincian 23 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen.

Peneliti membuat group Facebook khusus untuk kelas eksperimen dengan nama “PAI VIII-A SPENSASI” pada tanggal 24 April 2015, yaitu tepat sehari setelah melakukan tatap muka dengan siswa kelas VIII-A, dimana pada pertemuan tersebut semua informasi terkait penelitian telah disampaikan dan telah dilakukan pretes hasil belajar pada standar kompetensi yang ditentukan.



Gambar. 4.2 Berita pembuatan group Facebook PAI kelas VIII-A

Pada hari yang sama, peneliti juga mengunggah file yang berisi bahan ajar sebagai materi pengayaan. Berita yang disampaikan melalui grup Facebook ternyata direspon cepat oleh siswa. Ketika peneliti menyampaikan berita bahwa file yang diunggah adalah materi pengayaan pelajaran, pada hari yang sama hampir seluruh anggota grup Facebook PAI VIII-A SPENSASI (23 akun) telah melihat berita itu dan (mungkin) telah membaca file yang dimaksud. Gambar 6 menunjukkan berita tentang materi pelajaran yang diunggah dan jumlah siswa yang telah melihat pada hari yang sama.



Gambar. 4.3. Menunjukkan contoh unggahan materi pelajaran

Berbagai format dokumen bisa diunggah dan disimpan di dalam grup Facebook untuk diunduh oleh siswa. Selain mengunggah

bahan ajar berupa file dan PPT, melalui fasilitas penulisan kiriman, peneliti juga dapat menuliskan pesan sekaligus menautkan halaman situs tertentu agar dikunjungi oleh siswa. Gambar 7 menunjukkan contoh kiriman yang disertai dengan tautan ke situs lain. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa membaca, agar dalam berdiskusi siswa mempunyai rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 4.4. Menuliskan kiriman dengan tautan

Selain mengunggah file, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan diskusi terbuka, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dengan cara mengunggah pertanyaan dan meresponnya dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Di luar dugaan, siswa sangat antusias melakukan diskusi

melalui grup. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan ketika pembelajaran di dalam kelas. Siswa terkesan takut, ragu-ragu dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, baik yang dilontarkan oleh guru maupun oleh siswa. Bahkan dalam diskusi *online* ini, sesuai arahan peneliti, siswa aktif mencari referensi untuk memperkuat jawaban yang diberikan dan mengunggahnya ke dalam group agar siswa yang lain bisa membaca dan mengomentarnya.



Gambar 4.5. Contoh pertanyaan yang diunggah siswa dan respon yang diberikan oleh temannya

3. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa

a. Distribusi Frekuensi pretes dan Posttes Kelas Eksperimen

Variabel motivasi yang terdiri dari 29 item pertanyaan, yaitu Q1-Q29 untuk kelas eksperimen. Pengambilan data melalui kuisioner

diberikan pada kelas VIII A sebelum memanfaatkan media social Facebook. Berikut distribusi item motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran:

Tabel 4.1 Hasil Skor pre-tes kelas eksperimen

Item	1		2		3		4		5		Total		Mean
	STS		TS		RR		S		SS		f	%	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%			
Q1	0	0	2	6.9	7	24.1	12	41.4	3	10.3	24	100	3.48
Q2	0	0	6	20.7	8	27.6	9	31.0	1	3.45	24	100	3.79
Q3	0	0	0	0.0	7	24.1	16	55.2	1	3.45	24	100	3.25
Q4	0	0	6	20.7	12	41.4	5	17.2	1	3.45	24	100	3.96
Q5	0	0	7	24.1	9	31.0	7	24.1	1	3.45	24	100	3.92
Q6	0	0	0	0.0	8	27.6	16	55.2	0	0	24	100	3.33
Q7	0	0	0	0.0	8	27.6	16	55.2	0	0	24	100	3.33
Q8	0	0	7	24.1	9	31.0	8	27.6	0	0	24	100	3.96
Q9	0	0	6	20.7	10	34.5	3	10.3	5	17.2	24	100	3.71
Q10	0	0	0	0.0	9	31.0	15	51.7	0	0	24	100	3.38
Q11	0	0	6	20.7	10	34.5	8	27.6	0	0	24	100	3.92
Q12	0	0	2	6.9	9	31.0	8	27.6	5	17.2	24	100	3.33
Q13	0	0	9	31.0	9	31.0	6	20.7	0	0	24	100	4.13
Q14	0	0	5	17.2	15	51.7	4	13.8	2	6.9	24	100	3.88
Q15	0	0	10	34.5	10	34.5	4	13.8	0	0	24	100	4.25
Q16	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	0	0	24	100	4.08
Q17	0	0	5	17.2	8	27.6	9	31.0	2	6.9	24	100	3.67
Q18	0	0	7	24.1	11	37.9	6	20.7	0	0	24	100	4.08
Q19	0	0	5	17.2	6	20.7	7	24.1	6	20.7	24	100	3.46
Q20	0	0	3	10.3	10	34.5	6	20.7	5	17.2	24	100	3.46
Q21	0	0	3	10.3	13	44.8	4	13.8	4	13.8	24	100	3.63
Q22	0	0	7	24.1	8	27.6	7	24.1	2	6.9	24	100	3.83
Q23	0	0	3	10.3	16	55.2	5	17.2	0	0	24	100	3.92
Q24	0	0	5	17.2	7	24.1	12	41.4	0	0	24	100	3.71
Q25	0	0	6	20.7	10	34.5	8	27.6	0	0	24	100	3.92
Q26	0	0	4	13.8	7	24.1	7	24.1	6	20.7	24	100	3.38
Q27	0	0	6	20.7	13	44.8	5	17.2	0	0	24	100	4.04
Q28	0	0	5	17.2	9	31.0	8	27.6	2	6.9	24	100	3.75
Q29	0	0	0	0.0	8	27.6	14	48.3	2	6.9	24	100	3.25

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi ada pada Q15 yaitu 4,25 yang berarti berada pada wilayah sangat bagus, sedangkan rata-rata terendah adalah 3,25 yaitu berada pada wilayah netral yang terdapat pada 29, sedangkan rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 3.764 Angka tersebut ada pada wilayah bagus.

Setelah mengetahui hasil motivasi pada tahap awal yaitu sebelum memanfaatkan media sosial Facebook, langkah selanjutnya adalah melihat hasil kuisioner juga pada kelas eksperimen setelah memanfaatkan media sosial Facebook. Berikut hasil kuisioner motivasi belajar pada kelas eksperimen setelah adanya perlakuan (memanfaatkan media sosial Facebook).

Tabel 4.2 Hasil Skor post-tes kelas eksperimen

Item	1		2		3		4		5		Total		Mean
	STS		TS		RR		S		SS		f	%	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%			
Q1	0	0	0	0	0	0	16	55.2	8	27.6	24	100	4.33
Q2	0	0	0	0	1	3.45	4	13.8	10	34.5	24	100	4.38
Q3	0	0	0	0	1	3.45	13	44.8	20	69	24	100	4.38
Q4	0	0	0	0	2	6.9	13	44.8	9	31	24	100	4.29
Q5	0	0	0	0	2	6.9	12	41.4	10	34.5	24	100	4.33
Q6	0	0	0	0	2	6.9	11	37.9	11	37.9	24	100	4.38
Q7	0	0	0	0	5	17.2	4	13.8	15	51.7	24	100	4.42
Q8	0	0	0	0	1	3.45	12	41.4	11	37.9	24	100	4.42
Q9	0	0	0	0	1	3.45	8	27.6	15	51.7	24	100	4.58
Q10	0	0	0	0	2	6.9	12	41.4	10	34.5	24	100	4.33
Q11	0	0	0	0	3	10.3	11	37.9	10	34.5	24	100	4.29
Q12	0	0	0	0	1	3.45	14	48.3	9	31	24	100	4.33
Q13	0	0	0	0	4	13.8	8	27.6	12	41.4	24	100	4.33
Q14	0	0	0	0	0	0	15	51.7	9	31	24	100	4.38
Q15	0	0	0	0	2	6.9	10	34.5	12	41.4	24	100	4.38
Q16	0	0	0	0	1	3.45	13	44.8	10	34.5	24	100	4.38
Q17	0	0	0	0	5	17.2	10	34.5	9	31	24	100	4.17
Q18	0	0	0	0	2	6.9	8	27.6	14	48.3	24	100	4.5

Q19	0	0	0	0	0	0	16	55.2	8	27.6	24	100	4.33
Q20	0	0	0	0	3	10.3	11	37.9	10	34.5	24	100	4.29
Q21	0	0	0	0	1	3.45	14	48.3	9	31	24	100	4.33
Q22	0	0	0	0	1	3.45	8	27.6	15	51.7	24	100	4.33
Q23	0	0	0	0	2	6.9	13	44.8	9	31	24	100	4.29
Q24	0	0	0	0	3	10.3	8	27.6	13	44.8	24	100	4.42
Q25	0	0	0	0	4	13.8	6	20.7	14	48.3	24	100	4.42
Q26	0	0	0	0	1	3.45	10	34.5	13	44.8	24	100	4.5
Q27	0	0	0	0	1	3.45	8	27.6	15	51.7	24	100	4.58
Q28	0	0	0	0	1	3.45	14	48.3	9	31	24	100	4.33
Q29	0	0	0	0	2	6.9	11	37.9	11	37.9	24	100	4.38

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2015*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi ada pada Q27 yaitu 4,58 yang berarti berada pada wilayah sangat bagus, sedangkan rata-rata terendah adalah 4.17 yaitu berada pada wilayah bagus yang terdapat pada Q17, sedangkan rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 4,37 Angka tersebut ada pada wilayah sangat bagus juga.

Hasil kuisioner yang diambil setelah diberikan perlakuan yaitu memanfaatkan media sosial Facebook, motivasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk lebih mudah melihat peningkatan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Tabel perbedaan motivasi Pretes-posttes Kelas Eksperimen

Kelompok	N	Rata-rata tertinggi	Rata-rata terendah	Rata-rata keseluruhan
Pre	24	4,25	3,25	3.76
Post		4,58	4.17	4.37

b. Distribusi Frekuensi pretes dan Postes Kelas Kontrol

Sebagaimana pada kelas eksperimen, dalam mengukur motivasi belajar pada kelas control juga menggunakan kuisisioner yang sama sebagaimana yang diberikan pada kelas eksperimen. Kuisisioner terdiri dari 29 item pertanyaan, yaitu Q1-Q29. Pengambilan data melalui kuisisioner diberikan pada kelas VIII B sebagai kelas control. Berikut distribusi item motivasi belajar siswa pada kelas control yang tidak memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran:

Tabel 4.4 Hasil Skor pre-tes kelas Kontrol

Item	1		2		3		4		5		Total		Mean
	STS		TS		RR		S		SS		f	%	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%			
Q1	0	0	5	17.2	10	34.5	7	24.1	2	6.9	24	100	3.54
Q2	0	0	0	0	9	31	8	27.6	7	24.1	24	100	3.96
Q3	0	0	0	0	16	55.2	8	27.6	0	0	24	100	3.33
Q4	0	0	0	0	5	17.2	12	41.4	7	24.1	24	100	4.08
Q5	0	0	0	0	6	20.7	9	31	9	31	24	100	4.13
Q6	0	0	0	0	16	55.2	8	27.6	0	0	24	100	3.33
Q7	0	0	0	0	16	55.2	8	27.6	0	0	24	100	3.33
Q8	0	0	0	0	8	27.6	9	31	7	24.1	24	100	3.96
Q9	0	0	5	17.2	3	10.3	10	34.5	6	20.7	24	100	3.71
Q10	0	0	0	0	15	51.7	9	31	0	0	24	100	3.38
Q11	0	0	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	24	100	3.92
Q12	0	0	5	17.2	8	27.6	9	31	2	6.9	24	100	3.33
Q13	0	0	0	0	6	20.7	9	31	9	31	24	100	4.13
Q14	0	0	0	0	4	13.8	15	51.7	5	17.2	24	100	4.04
Q15	0	0	0	0	4	13.8	10	34.5	10	34.5	24	100	4.25
Q16	0	0	0	0	6	20.7	10	34.5	8	27.6	24	100	4.08
Q17	0	0	0	0	9	31	8	27.6	7	24.1	24	100	3.92
Q18	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.08
Q19	0	0	6	20.7	7	24.1	6	20.7	5	17.2	24	100	3.46
Q20	0	0	5	17.2	6	20.7	10	34.5	3	10.3	24	100	3.46
Q21	0	0	4	13.8	4	13.8	13	44.8	3	10.3	24	100	3.63
Q22	0	0	0	0	7	24.1	8	27.6	9	31	24	100	4.08
Q23	0	0	0	0	5	17.2	16	55.2	3	10.3	24	100	3.92
Q24	0	0	0	0	12	41.4	7	24.1	5	17.2	24	100	3.71
Q25	0	0	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	24	100	3.92
Q26	0	0	6	20.7	7	24.1	7	24.1	4	13.8	24	100	3.38
Q27	0	0	0	0	5	17.2	13	44.8	6	20.7	24	100	4.04

Q28	0	0	0	0	8	27.6	11	37.9	5	17.2	24	100	3.92
Q29	0	0	0	0	14	48.3	10	34.5	0	0	24	100	3.42

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2015*

Dari tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi ada pada Q15 yaitu 4,25 yang berarti berada pada wilayah sangat bagus, sedangkan rata-rata terendah adalah 3,33 yaitu berada pada wilayah bagus yang terdapat pada Q03, Q06, Q07, Q12, sedangkan rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 3.760 Angka tersebut ada pada wilayah bagus .

Setelah mengetahui data awal tentang motivasi belajar siswa pada kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah mengambil data motivasi belajar setelah beberapa minggu kemudian. Langkah ini diambil untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang memanfaatkan media sosial Facebook dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Artinya kelas berjalan apa adanya sebagaimana pada kelas konvensional lainnya.

Hasil yang didapat pada kelas control setelah beberapa waktu tanpa perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Skor post-tes kelas Kontrol

Item	1		2		3		4		5		Total		Mean
	STS		TS		RR		S		SS		f	%	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%			
Q1	0	0	0	0	7	24.1	9	31	8	27.6	24	100	4.04
Q2	0	0	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	24	100	3.96
Q3	0	0	0	0	14	48.3	8	27.6	2	6.9	24	100	3.5
Q4	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.04
Q5	0	0	0	0	15	51.7	5	17.2	4	13.8	24	100	3.54
Q6	0	0	0	0	10	34.5	11	37.9	3	10.3	24	100	3.71

Q7	0	0	0	0	14	48.3	10	34.5	0	0	24	100	3.42
Q8	0	0	0	0	10	34.5	5	17.2	9	31	24	100	3.96
Q9	0	0	0	0	10	34.5	5	17.2	9	31	24	100	3.96
Q10	0	0	0	0	4	13.8	12	41.4	8	27.6	24	100	4.17
Q11	0	0	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	24	100	3.92
Q12	0	0	0	0	8	27.6	8	27.6	8	27.6	24	100	4.04
Q13	0	0	0	0	9	31	9	31	6	20.7	24	100	3.88
Q14	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.04
Q15	0	0	0	0	15	51.7	9	31	0	0	24	100	3.38
Q16	0	0	0	0	11	37.9	6	20.7	7	24.1	24	100	3.88
Q17	0	0	0	0	8	27.6	9	31	7	24.1	24	100	3.92
Q18	0	0	0	0	12	41.4	11	37.9	1	3.45	24	100	3.54
Q19	0	0	0	0	6	20.7	10	34.5	8	27.6	24	100	4.08
Q20	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.04
Q21	0	0	0	0	6	20.7	9	31	9	31	24	100	4.13
Q22	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.04
Q23	0	0	0	0	5	17.2	13	44.8	6	20.7	24	100	4.04
Q24	0	0	0	0	8	27.6	10	34.5	6	20.7	24	100	3.92
Q25	0	0	0	0	12	41.4	6	20.7	6	20.7	24	100	3.75
Q26	0	0	0	0	6	20.7	9	31	9	31	24	100	4.13
Q27	0	0	0	0	6	20.7	11	37.9	7	24.1	24	100	4.04
Q28	0	0	0	0	7	24.1	12	41.4	5	17.2	24	100	3.92
Q29	0	0	0	0	13	44.8	11	37.9	0	0	24	100	3.46

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2015*

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi ada pada Q15 yaitu 3,67 yang berarti berada pada wilayah bagus, sedangkan rata-rata terendah ada pada Q10 yaitu 3,38 yang berarti berada pada wilayah netral, sedangkan rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 3,87 Angka tersebut ada pada wilayah bagus.

Dari hasil kuisisioner yang diambil melalui pre dan post eksperimen tentang motivasi belajar siswa pada kelas kontrol, didapat nilai yang tidak jauh beda dengan pengambilan data awal. Berikut perbandingan nilai pre dan pots eksperiman motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4.6 Tabel perbedaan motivasi posttes Kelas Kontrol

Kelompok	N	Rata-rata tertinggi	Rata-rata terendah	Rata-rata keseluruhan
Pre	24	4,25	3,33	3.760
Pos		4,17	3,38	3,876

c. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Pretes dan Postes Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengetahui lebih jelas tentang perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada tahap pretes ataupun posttes, maka berikut akan disajikan hasil dari kuisioner yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.7 Tabel perbedaan motivasi posttes Kelas Kontrol

No	Pre tes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Q1	3.48	3.54	4.33	4.04
Q2	3.79	3.96	4.38	3.96
Q3	3.25	3.33	4.38	3.5
Q4	3.96	4.08	4.29	4.04
Q5	3.92	4.13	4.33	3.54
Q6	3.33	3.33	4.38	3.71
Q7	3.33	3.33	4.42	3.42
Q8	3.96	3.96	4.42	3.96
Q9	3.71	3.71	4.58	3.96
Q10	3.38	3.38	4.33	4.17
Q11	3.92	3.92	4.29	3.92
Q12	3.33	3.33	4.33	4.04
Q13	4.13	4.13	4.33	3.88
Q14	3.88	4.04	4.38	4.04
Q15	4.25	4.25	4.38	3.38
Q16	4.08	4.08	4.38	3.88
Q17	3.67	3.92	4.17	3.92
Q18	4.08	4.08	4.5	3.54
Q19	3.46	3.46	4.33	4.08
Q20	3.46	3.46	4.29	4.04
Q21	3.63	3.63	4.33	4.13
Q22	3.83	4.08	4.33	4.04

Q23	3.92	3.92	4.29	4.04
Q24	3.71	3.71	4.42	3.92
Q25	3.92	3.92	4.42	3.75
Q26	3.38	3.38	4.5	4.13
Q27	4.04	4.04	4.58	4.04
Q28	3.75	3.92	4.33	3.92
Q29	3.25	3.42	4.38	3.46
Rata2	3.717	3.773	4.372	3.877

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pada tahap pre tes, antara kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang hampir sama. Artinya keberadaan kelas berangkat dari kelas yang sama. Hal ini sangat sesuai apabila diadakan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari suatu metode baru yang ditawarkan. Pada penelitian ini, yang dilakukan adalah membuat eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media facebook. Pada tabel diatas terlihat jelas bahwa, rata-rata pada tahap post eksperimen, rata-rata kelas eksperimen secara diskriptif kualitatif, keberadaan kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang sangat tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat nilai 4.372, lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 3.877. hal ini menunjukkan secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol.

d. Uji Hipotesis

Setelah data motivasi belajar dideskripsikan dan diketahui peningkatannya, maka untuk meyakinkan adanya pengaruh tersebut harus diuji. Uji hipotesis dilakukan untuk mamastikan ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan sosial facebook dalam pembelajaran. Uji

hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam suatu penelitian. Namun sebelum uji hipotesis itu dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap motivasi belajar, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji pra syarat. Karena dalam penelitian ini menggunakan *uji t*, maka ada dua uji pra syarat yang harus dilalui yaitu uji Normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dibutuhkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada dua kelas tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam ini adalah menggunakan rumus kolmogorof smirnov dengan bantuan SPSS 16, dengan kriteria, jika signifikansinya lebih dari 5% ($p\text{-value} < 5\%$), maka distribusi tidak normal, dan jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 5% ($p\text{-value} < 5\%$), maka distribusi data normal. Data yang diuji dalam motivasi belajar ini adalah data pretes dan postes.

Dari hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar pada kelas eksperimen, pada tahap pretes mempunyai signifikansi $0.72 > 0.05$, artinya data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal. Adapun pada tahap postes mempunyai signifikansi $0.85 > 0.05$. Hasil uji normalitas dari data pretes dan postes hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel: 4.7 Uji Normalitas

Nilai	Signifikansi	Keterangan	Kriteria
Eksperimen	0.72	> 0,05	Normal
Kontrol	0.85	> 0,05	Normal

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Maka untuk mengetahui homogen atau tidaknya, semua data pretes maupun postes dari masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol harus dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16*.

Hasil uji homogenitas pretes motivasi belajar dari kedua kelas diperoleh nilai signifikansi pretes sebesar $0.44 > 0.05$. Artinya, apabila Levene Statistic lebih besar dari 0.05, maka keberadaan kelas dikatakan homogeny, atau mempunyai kemampuan yang sama. Apabila homogeny, maka dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis, karena sudah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas.

Tabel: 4.8 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	56	.835

3) Uji Hipotesis

Setelah uji pra syarat dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji analisis. Adapun yang digunakan dalam uji analisis ini adalah Uji-t (*T-Test*) sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 16. (*Paired Sample T Test*) terlihat perbedaan motivasi belajar antara pretes dan postes kelas eksperimen yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9. Paired Samples Motivasi Belajar

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pos_eks - Pos_Con	.49483	.26172	.04860	.39527	.59438	10.182	28	.000

Pengajuan Hipotesis:

H₀: Kelas dengan memanfaatkan media social facebook tidak berbeda secara signifikan dengan kelas konvensional

H₁: Kelas dengan memanfaatkan media social facebook berbeda secara signifikan dengan kelas konvensional

Kaidah keputusan:

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar -10.182 yang mempunyai arti bahwa ada selisih derajat perbedaan sebesar -10.182

Nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (df: degree of Freedom) = n-1 dan α yang digunakan adalah nilai $\alpha/2$,

sehingga nilai yang digunakan adalah $0.05/2 = 0.025$ dan $df = 28$ ($29-1$), maka besarnya t tabel 2.056

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($-10.182 > 2.056$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu pemanfaatan media sosial facebook dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media sosial facebook tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Distribusi Frekuensi pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar yang diambil dari data pretes dan postes pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sindue dengan memanfaatkan media sosial facebook dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai pretes-postes Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO ABSEN	PRE	POST	NO ABSEN	PRE	POST
1	66	89	13	56	92
2	56	76	14	70	96
3	59	73	15	73	89
4	66	100	16	62	96
5	56	92	17	70	96
6	66	76	18	63	92
7	86	96	19	70	89
8	50	76	20	76	96
9	53	70	21	76	92
10	82	96	22	60	89
11	50	100	23	73	76
12	70	76	24	59	85

Dari daftar tabel tersebut, maka hasil belajar PAI dengan memanfaatkan media social facebook dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel: 4.11 Nilai Pretes Kelas Eksperimen

Deskripsi	Pretes	Postes
Nilai tertinggi	86	100
Nilai terendah	50	70
Rentang nilai	26	30
Rata-rata	65.33	87.83
Tuntas KKM (%)	16 %	91.66
Tidak Tuntas KKM (%)	84 %	8.33 %

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pretes siswa kelas eksperimen sebelum memanfaatkan media social facebook dari 24 siswa menunjukkan rata-rata 65.33 %, hasil nilai tertinggi jatuh pada angka 86, sedangkan nilai terendah adalah 50, rentang nilai dari keduanya adalah 26. Dari 24 siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan didapat angka 84 % belum tuntas KKM dan hanya 16% yang tuntas. KKM yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan forum komunikasi kurikulum, kepala sekolah dan guru, ditetapkan angka 75 sebagai standart minimalnya.

Berdasarkan klasifikasi dari nilai pretes dan postes di atas, nilai hasil belajar PAI pada kelas eksperimen, dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel: 4.12 Nilai Pretes Kelas Eksperimen

No	Kategori	Kriteria	Kelas Eksperimen			
			Pretes		Postes	
			F	%	F	%

1	Sangat Baik	80-100	2	8.3 %	17	70.83 %
2	Baik	70-79	8	33.3 %	7	29.16 %
3	Cukup Baik	60-69	6	25 %	-	-
4	Kurang Baik	< 60	8	33.3 %	-	-
Jumlah			24	100	24	100

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik pada kelas eksperimen pada tahap awal (pretes) berjumlah 2 siswa atau 8.3 %, pada postes siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 17 siswa atau 70.83 %. Siswa yang mendapat nilai kategori baik pada tahap pretes sebanyak 8 siswa atau 33.3%, sedangkan pada tahap postes, siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 7 siswa atau 29.16 %. Adapun kategori cukup baik pada tahap pretes sebanyak 6 siswa atau 25 %, sedangkan sisanya masuk kategori kurang baik sebanyak 8 siswa atau 33.3 %.

Dari presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberi perlakuan, nilai siswa terlihat lebih rendah dibandingkan dengan nilai setelah adanya perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media social facebook mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

b. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pretes dan postes

Untuk memudahkan pembaca tentang hasil belajar antara kedua kelas yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan ditampilkan perbedaan antara kedua kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel: 4.13 Nilai Pretes-Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO ABSEN	PRETES		POSTES	
	EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	66	82	76	89
2	56	82	89	76
3	59	76	66	73
4	66	70	56	100
5	56	50	60	92
6	66	60	66	76
7	86	70	70	96
8	50	53	56	76
9	53	80	76	70
10	82	73	72	96
11	50	43	43	100
12	70	72	62	76
13	56	72	55	92
14	70	40	66	96
15	73	50	58	89
16	62	76	80	96
17	70	59	66	96
18	63	74	66	92
19	70	72	70	89
20	76	60	56	96
21	76	62	73	92
22	60	70	76	89
23	73	46	66	76
24	59	50	46	85
Rata2	6.53	6.57	6.56	8.78

Pada tabel perbandingan hasil belajar diatas, tampak jelas perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap eksperimen ditunjukkan hasil belajar pada kelas eksperimen pada kelas eksperimen sebesar 8.78, itu lebih besar dari kelas kontrol sebesar 6.57. padahal apabila melihat pada tahap pretes kedua kelas tidak mempunyai perbedaan yang jauh yaitu 6.53 pada kelas eksperimen dan 6.57 pada kelas eksperimen. Secara deskriptif kelas eksperimen mempunyai peningkatan hasil belajar dari pada kelas kontrol.

c. Indeks Gain

Adanya penghitungan indeks gain ini sebagai uji pendukung untuk mengetahui besaran peningkatan hasil belajar kelas eksperimen. Adapun peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.14 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar

No Absen	Pre	Post	g	Mean	Kategori
1	66	89	23	1.1	Tinggi
2	56	76	20	0.9	Tinggi
3	59	73	14	0.7	Tinggi
4	66	100	34	1.6	Tinggi
5	56	92	36	1.7	Tinggi
6	66	76	10	0.5	sedang
7	86	96	10	0.5	sedang
8	50	76	26	1.2	Tinggi
9	53	70	23	1.1	Tinggi
10	82	96	14	0.7	Tinggi
11	50	100	50	2.4	Tinggi
12	70	76	6	0.3	sedang
13	56	92	36	1.7	Tinggi
14	70	96	26	1.2	Tinggi
15	73	89	16	0.8	Tinggi
16	62	96	34	1.6	Tinggi
17	70	96	26	1.2	Tinggi
18	63	92	29	1.4	Tinggi
19	70	89	19	0.9	Tinggi
20	76	96	20	0.9	Tinggi
21	76	92	16	0.8	Tinggi
22	60	89	29	1.4	Tinggi
23	73	76	3	0.1	Rendah
24	59	85	26	1.2	Tinggi

Rata-rata pada indeks gain pada tabel diatas adalah tinggi. Artinya ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah memanfaatkan media sosial facebook. Hanya satu siswa yang mengalami peningkatan yang rendah yaitu pada no absen 23 yaitu 0.1 persen dan itu termasuk kategori

rendah, sedangkan untuk kategori sedang hanya ada tiga siswa yaitu absen no 6, 7 dan 12. Namun secara umum semua mengalami peningkatan yang termasuk kategori tinggi sebagaimana yang ada pada tabel diatas.

d. Distribusi Frekuensi pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Pada kelas kontrol ini juga ditampilkan hasil belajar sebagaimana yang ada pada kelas eksperimen. Kelas kontrol ini hanya sebagai pembanding ada atau tidaknya perbedaan antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dan kelas eksperimen yang memanfaatkan media sosial facebook. Berikut perbandingan pretes dan postes hasil belajar pada kelas kontrol:

Tabel: 4.14 Nilai Pretes Kelas Kontrol

NO ABSEN	PRE	POST	NO ABSEN	PRE	POST
1	82	76	13	72	55
2	82	89	14	40	66
3	76	80	15	50	58
4	70	56	16	76	80
5	50	60	17	59	66
6	60	66	18	74	66
7	70	70	19	72	70
8	53	56	20	60	56
9	80	76	21	62	73
10	73	72	22	70	76
11	43	43	23	46	66
12	72	62	24	50	46

Dari daftar tabel tersebut, maka hasil belajar PAI pada kelas control dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel: 4.15 Nilai Pretes Kelas Kontrol

Deskripsi	Pretes	Postes
Nilai tertinggi	82	89
Nilai terendah	43	43
Rentang nilai	39	46

Rata-rata	64.7	65.6
Tuntas KKM (%)	20.8 %	25 %
Tidak Tuntas KKM (%)	79 %	75 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pretes siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dari 24 siswa menunjukkan rata-rata 64.7, hasil nilai tertinggi jatuh pada angka 82, sedangkan nilai terendah adalah 43, rentang nilai dari keduanya adalah 39. Dari 24 siswa kelas kontrol didapat angka 79 % belum tuntas KKM dan hanya 20.8% yang tuntas. Adapun pada tahap postes didapat nilai tertinggi sebesar 89, sedangkan nilai terendah sebesar 43, rentang nilai antara pretes dan postes adalah 46. Apabila mengaju pada KKM, maka 25% siswa tuntas KKM, dan 75% belum tuntas KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan forum komunikasi kurikulum, kepala sekolah dan guru, ditetapkan angka 75 sebagai standart minimalnya.

Berdasarkan klasifikasi dari nilai pretes dan postes diatas, nilai hasil belajar PAI pada kelas kontrol, dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel: 4.16 Nilai Pretes Kelas Kontrol

No	Kategori	Kriteria	Kelas Eksperimen			
			Pretes		Postes	
			F	%	F	%
1	Sangat Baik	80-100	3	12.5 %	3	12.5 %
2	Baik	70-79	10	41.6 %	7	29.16 %
3	Cukup Baik	60-69	3	12.5 %	7	29.16 %
4	Kurang Baik	< 60	8	33.3 %	7	29.16 %
Jumlah			24	100	24	100

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik pada kelas kontrol pada tahap awal (pretes) berjumlah 3 siswa atau 12.5 %, pada posttes siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 12.5 %. Siswa yang mendapat nilai kategori baik pada tahap pretes sebanyak 10 siswa atau 41.6%, sedangkan pada tahap posttes, siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 7 siswa atau 29.16 %. Adapun kategori cukup baik pada tahap pretes sebanyak 3 siswa atau 33.3 %, sedangkan sisanya masuk kategori kurang baik sebanyak 7 siswa atau 33.3 %.

Dari presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar antara pretes dan posttes pada kelas kontrol. Deskripsi nilai hasil belajar antara pretes dan posttes cenderung mengalami penurunan. Artinya, kelas yang hanya menggunakan metode konvensional tanpa ada pengembangan, hasil belajar siswa cenderung menurun. Hal itu bisa dibuktikan dari nilai hasil belajar diatas.

e. Indeks Gain

Adanya penghitungan indeks gain ini sebagai uji pendukung untuk mengetahui besaran peningkatan hasil belajar kelas kontrol. Adapun peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pretes dan postes, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.17 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar

No Absen	Pre	Post	g
1	82	76	-6
2	82	89	7
3	76	80	4
4	70	56	-14
5	50	60	10

6	60	66	6
7	70	70	0
8	53	56	3
9	80	76	-4
10	73	72	-1
11	43	43	0
12	72	62	-10
13	72	55	-17
14	40	66	26
15	50	58	8
16	76	80	4
17	59	66	7
18	74	66	-8
19	72	70	-2
20	60	56	-4
21	62	73	11
22	70	76	6
23	46	66	20
24	50	46	-4

Pada perbandingan hasil gain diatas dapat dilihat bahwa keberadaan kelas control mengalami penurunan hasil belajar. Pada table diatas terdapat 13 siswa yang mengalami penurunan nilai hasil belajar sesudah tahap postes. Hanya 9 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar, walaupun peningkatan rata-rata tersebut masih berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh pengelola sekolah.

f. Observasi Keterlaksanaan Media Sosial Facebook

Dalam proses pemanfaatan media sosial facebook agar sesuai dan tercapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI, maka syarat mutlak yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran melalui media sosial facebook ini. Adapun yang menjadi titik tekan

keterlaksanaan pembelajaran melalui media facebook ini adalah kemunculan akun dialog yang ada dalam konten facebook itu sendiri.

Kaitannya dengan observasi untuk mengetahui dan mengukur keterlaksanaan media ini, peneliti cukup melihat banyaknya percakapan yang terjadi antara siswa dan guru dalam media sosial facebook. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa melalui facebook.

Hasil pemanfaatan media sosial facebook pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.18 Observasi Keterlaksanaan Media Sosial Facebooks

No	Indikator Observasi	Kemunculan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Siswa mengakses bahan ajar yang di upload di group facebook	√		1
2	Siswa mengomentari bahan yang di upload oleh guru	√		1
3	Siswa mengomentari bahan yang di upload oleh Siswa lain	√		1
4	Siswa mengunggah pertanyaan di Group	√		1
5	Siswa Melakukan diskusi di Group bersama guru	√		1
6	Siswa Melakukan diskusi di Group dengan teman-teman yang berada di Group	√		1

7	Siswa saling memberikan jawaban atas pertanyaan yang di upload oleh guru	√		1
8	Siswa mengunggah file di group	√		1
9	Siswa memberikan like pada unggahan	√		1
10	Siswa melihat kiriman dalam kronologi	√		1
11	Siswa senantiasa mengomentari segala aktivitas di facebook		√	0
Jumlah seluruh skor				10
Nilai Akhir (NA) %				90.9 %
Kategori				A

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial facebook pada kelas eksperimen diperoleh 90.9 %. Artinya keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media sosial facebook termasuk kategori A (sangat baik).

5. Uji Hipotesisi Penelitian

a. Uji Pra Syarat

Setelah data hasil belajar dengan memanfaatkan media sosial facebook, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis, namun sebelum uji hipotesis itu dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji pra syarat. Karena dalam penelitian ini menggunakan *uji t*, maka ada dua uji pra syarat yang harus dilalui yaitu uji Normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dibutuhkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data, sedangkan uji homogenitas

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada dua kelas tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam ini adalah menggunakan rumus kolmogorof smirnov dengan bantuan SPSS 16, dengan kriteria, jika signifikansinya lebih dari 5% ($p\text{-value} < 5\%$), maka distribusi tidak normal, dan jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 5% ($p\text{-value} < 5\%$), maka distribusi data normal. Data yang diuji dalam hasil belajar ini adalah data pretes dan postes.

Dari hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar pada kelas eksperimen, pada tahap pretes mempunyai signifikansi $0.212 > 0.05$, artinya data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal. Adapun pada tahap postes mempunyai signifikansi $0.964 > 0.05$. Hasil uji normalitas dari data pretes dan postes hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel: 4.19 Uji Normalitas

Nilai	Signifikansi	Keterangan	Kriteria
Pretes	0.212	$> 0,05$	Normal
Postes	0.964	$> 0,05$	Normal

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau hiterogen. Maka untuk mengetahui homogen atau tidaknya, semua data pretes maupun postes dari masing-masing kelompok yaitu kelompok

eksperimen dan kelas kontrol harus dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16*.

Hasil uji homogenitas pretes dan postes hasil belajar dari kedua kelas diperoleh nilai signifikansi pretes sebesar 0.144 dan postes sebesar 0.678. nilai ini lebih besar dari 0.05. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya dinyatakan normal. Berikut hasil uji homogenitas pretes-postes pada kelas eksperimen.

Tabel: 4.20 Uji Homogenitas

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Pretes	1.788	7	18	0.147
Postes	0.870	6	21	0.563

d. Uji Hipotesis

Setelah uji pra syarat dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji analisis. Adapun yang digunakan dalam uji analisis ini adalah Uji-t (*T-Test*) sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. (*Paired Sample T Test*) terlihat perbedaan hasil belajar antara pretes dan postes kelas eksperimen yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4.21. Paired Samples Test Hasil Belajar

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig.

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	-22.500	10.970	2.239	-27.132	-17.868	-10.048	23	.000

Pengajuan Hipotesis:

H₀: Kelas dengan memanfaatkan media social facebook tidak berbeda secara signifikan dengan kelas konvensional

H₁: Kelas dengan memanfaatkan media social facebook berbeda secara signifikan dengan kelas konvensional

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H₀ diterima H₁ ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H₁ diterima H₀ ditolak
- Jika $Sig.(2-tailed) > @$ maka H₀ diterima
- Jika $Sig.(2-tailed) < @$ maka H₀ ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar -10.048 yang mempunyai arti bahwa ada selisih derajat perbedaan sebesar -10.048

Nilai signifikansi $@ = 0.05$ dan derajat bebas (df: degree of Freedom) = n-1 dan $@$ yang digunakan adalah nilai $@/2$, sehingga nilai yang digunakan adalah $0.05/2 = 0.025$ dan $df = 23$ (24-1), maka besarnya t tabel 2.056

Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($-10.048 > 2.056$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan yaitu pemanfaatan media sosial facebook dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media sosial facebook tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dari data nilai postes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test*, diperoleh nilai signifikansi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain dan Implementasi pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran PAI

Mengajarkan PAI pada anak ditingkat sekolah memang memiliki tantangan yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Muatan PAI yang abstrak menjadikan kejenuhan tersendiri bagi siswa untuk menangkap maksud dari materi PAI itu sendiri. Mata pelajaran PAI selalu berbicara moral, akhlaq, sabar, qona'ah dalam aspek pendidikan akhlaq. Pada aspek aqidah mereka diperkenalkan dengan istilah-istilah yang tidak lazim di dunia nyata seperti malaikat, jin, setan dan sebagainya. Begitu juga dalam aspek fikih, kata-kata halal, haram, wajib, mubah dan makruh selalu menjadi menu yang membosankan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajaran PAI tidak dikemas sedemikian rupa untuk menarik motivasi siswa untuk belajar, maka pembelajaran PAI akan sulit diterima oleh siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa desain pemanfaatan Facebook dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan berfikir kritis (Selwyn N. , 2007; Ajjan & Hartshorne, 2008). Terdapat beberapa karakteristik Facebook yang menurut sebagian penelitian dapat meningkatkan kalitas pembelajaran secara signifikan, yakni: dapat memfasilitasi hubungan positif antar mahasiswa, meningkatkan motivasi¹ melibatkan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan transfer pengetahuan (Madge, Meek, Wellen, & Hooley, 2009), mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Pasek & Hargittai, 2009; Kirschner & Karspinski, 2010), serta mengembangkan interaksi dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen di luar kelas (Selwyn N. , 2009).

Pembelajaran PAI melalui media sosial Facebook ini pada hakikatnya untuk menjadikan PAI sebagai teman belajar diluar dan di dalam sekolah. Dengan demikian, tujuan PAI akan bisa tercapai manakala nilai-nilai PAI senantiasa menjadi teman akrab siswa dalam segala aktivitasnya. Materi PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja yaitu beberapa kata yang harus dipahami dan dihapalkan. Lebih dari itu materi PAI mempunyai pesan moral dibalik kata-kata yang ada. Nilai-nilai

¹ Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *Internet and Higher Education*, 13, 179-187. West, A., Lewis, J., & Currie, P. (2009). Students' Facebook 'Friends': Public and private spheres. *Journal of Youth Studies*, 615-627.

PAI yang terkandung di dalamnya, akan menjadi ruh kehidupan bagi siswa. Dua keuntungan yang didapat oleh siswa ketika mendesign pembelajaran PAI dengan media sosial Facebook. (1). Materi PAI akan lebih sering dilihat dan dipahami sehingga akan meningkatkan aspek kognitif siswa. (2). Siswa akan senantiasa terbimbing secara tidak sadar dengan nilai-nilai fundamental Islam yang tertuang dalam mata pelajaran PAI sehingga akan menjadikan siswa menjadi bermoral dan berakhlak sebagaimana tujuan utama dari mata pelajaran PAI.

Dua keuntungan inilah yang semestinya menjadi kelebihan mata pelajaran PAI ketika dikemas dengan media sosial Facebook. Media sosial Facebook tidak hanya menjadi obrolan sampah yang tidak bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun media sosial Facebook menjadi teman sekaligus pengawal moral melalui pesan-pesan PAI yang tertuang di dalamnya.

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada di Facebook. Group ini akan senantiasa memberikan interaksi positif mengenai mata pelajaran PAI yang di share oleh guru. Secara tidak sadar siswa akan berkomentar dengan pemahaman materi PAI secara tidak sengaja. Kata-kata yang ditulis oleh siswa dalam media sosial facebook, bukanlah kata-kata yang tidak bernilai pengetahuan. Kata-kata dalam obrolan group ini selalu dikaitkan dengan mata pelajaran PAI yang disampaikan di dalam kelas. Secara tidak sadar telah terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa,

dan antara siswa sesama siswa. Disinilah yang diharapkan oleh guru PAI agar senantiasa materi pembelajaran PAI tidak menjadi suatu kata-kata yang mati, namun menjadi kata-kata yang di kembangkan, didiskusikan dan akhirnya menjadi pedoman hidup untuk selalu diamalkan.

Disamping group diatas telah menciptakan pembelajaran yang aktif di dunia maya. Media sosial Facebook akan membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang sulit di visualisasikan. Dengan bantuan media online ini, segala materi pembelajaran PAI akan dapat dikemas dengan gambar yang semenarik mungkin yang senantiasa akan menggugah semangat dan motivasi belajar siswa untuk ingin tahu materi pembelajaran PAI lebih jauh.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pembelajaran dikelas saja, namun aktivitas pembelajaran PAI akan terus berjalan melalui konektivitas media sosial Facebook. Dalam mengimplementasikannya, guru hanya memberikan stimulus pada siswa terkait materi-materi yang akan atau sudah diajarkan pada siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya indikator itu akan di share melalui media sosial Facebook, kemudian materi itu akan ditanggapi oleh siswa secara silih berganti. Guru akan menanyakan siswa yang tidak memberikan komentar dalam aktivitas group. Apakah sudah paham atau belum paham. Jawaban siswa akan membantu guru untuk mengetahui apakah materi tersebut sudah ditangkap oleh siswa. Apabila tidak maka guru akan menanyakan bagian mana yang belum dipahami.

Melalui aktivitas yang demikian, pembelajaran PAI tidak lagi menjadi suatu pembelajaran yang membosankan, namun pembelajaran PAI akan menjadi mata pelajaran yang selalu hidup. Pertanyaan siswa tidak akan dibatasi oleh guru di media sosial Facebook. Dengan demikian siswa akan sangat paham dengan materi PAI. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook dalam mata pelajaran PAI sudah memenuhi tujuan penggunaan media itu sendiri. Hal itu dapat ditunjukkan efektivitas media sosial Facebook dalam pembelajaran yang dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: 1) peningkatan pengetahuan, 2) peningkatan ketrampilan, 3) perubahan sikap, 4) perilaku, 5) kemampuan adaptasi, 6) peningkatan integrasi, 7) peningkatan partisipasi, dan 8) peningkatan interaksi kultural.²

B. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setiap manusia dalam melakukan sesuatu pasti ada motif yang melatar belakanginya. Motivasi merupakan unsure utama manusia dalam melakukan sesuatu. Kuat dan tidaknya seseorang dalam melakukan sesuatu, akan dikembalikan pada manusia itu sendiri. Seberapa besar manusia termotifasi untuk melakukan hal tersebut.

Di dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi perhatian utama bagi setiap guru. Tanpa motivasi, gairah siswa untuk

²Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 57

mengikuti pembelajaran menjadi sangat minim, dan pada akhirnya akan menjadi masalah belajar.

Masalah belajar ini yang menjadikan seorang guru harus berfikir, bagaimana di dalam memberikan materi ajar siswa, siswa sangat antusias dan berupaya untuk terus memahaminya. Akan tetapi fakta dilapangan berbicara berbeda. Motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga mengakibatkan mutu siswa di dalam memperoleh pengetahuan.

Kasus rendahnya motivasi belajar siswa banyak terjadi pada materi PAI di sekolah. Materi PAI dianggap materi yang tidak menarik karena selalu berbicara hal-hal yang sulit ditangkap oleh nalar siswa. Disamping itu kebanyakan guru PAI masih mengajar dengan pendekatan konvensional. Sedikit sekali guru PAI yang memanfaatkan media yang ada sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Ceramah, kemudian memberikan tugas, dan ulangan merupakan rutinitas guru PAI selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menawarkan sebuah pembelajaran, khususnya materi PAI dengan memanfaatkan media sosial Facebook. Ada beberapa alasan mengapa harus menggunakan media dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama Islam.³ Media akan membantu guru yang kurang cakap dalam mengeksplor mata pelajaran PAI

³Muhaimin, *Strategi Belajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 91

untuk lebih diminati oleh siswa. Meskipun pembelajaran PAI bersifat abstrak dan cenderung dokmatis, media akan sedikit merangsang pikiran dan perasaan siswa untuk memahami pembelajaran PAI dengan kemas yang berbeda. Minat ingin tahu tentang pembelajaran PAI akan terus berkembang seiring dengan pemahaman dan manfaat pendidikan PAI seiring dengan perjalanan waktu. Ketika minat itu muncul dan ketertarikan itu ada dalam diri siswa, maka sedikit demi sedikit akan tercipta perasaan ingin tahu dan terus ingin mengetahuinya. Oleh karena itu, wahyu yang pertama yang diturunkan pada Nabi Muhammad saw. telah menyebut al-Qalam sebagai media untuk memahami ilmu. Al-Qalam tidak hanya sebatas alat tulis yang digunakan untuk mencatat sebagaimana yang ditafsirkan oleh mufassir klasik. Lebih dari itu al-qalam mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu bagaimana suatu pesan akan tersampaikan lebih mudah dan lebih diterima oleh audiens.

Dalam proses pembelajaran dikelas, dengan menggunakan media sosial Facebook, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat serius membaca, menganalisis materi pembelajaran PAI yang sudah didesign oleh guru dalam media social Facebook. Sese kali siswa menanyakan tentang maksud dari materi PAI tersebut. Siswa terlihat semangat dalam menjawab materi-materi quis yang dibuat oleh guru. Hal ini sangat berbanding balik dengan sebelum menggunakan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran. Guru terlihat mendominasi pembelajaran dikelas dengan mengabaikan kelelahan siswa di dalam mendengarkan ceramah guru. Terkadang guru harus mengeluarkan suara

keras karena merasa tidak diperhatikan oleh salah satu siswa yang sedang berbicara dengan temannya, atau pada siswa yang sedang corat-coret kertas untuk mengatasi kejenuhannya.

Dari kegiatan pembelajaran diatas menunjukkan bahwa, ada suasana yang berbeda antara guru yang memanfaatkan media dengan yang tidak memanfaatkan media. Guru yang menggunakan media cenderung lebih menikmati suasana pembelajaran di kelas. Itu dikarenakan antara guru dan siswa merasa kebutuhan (motivasi) yang ada dalam dirinya telah tercukupi sehingga frekuensi pembelajaran selalu stabil dan tidak menimbulkan kegaduhan dalam kelas. Mungkin inilah yang dikatakan bahwa siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri siswa, sehingga perasaan, dan emosi, bermanifestasi untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴

Sementara pada kelas yang tidak menggunakan media, justru cenderung pasif dan butuh mengeluarkan energi banyak. Hal ini karena sistem kejiwaan yang ada dalam diri guru ataupun pada diri siswa sudah menjadi kacau. dalam pandangan biologis, otak siswa sudah tidak memungkinkan untuk menerima serbuan informasi yang diberikan oleh guru pada siswa. Secara tidak sadar komponen otak yang disebut *madula* akan memblokir informasi itu, sehingga siswa akan mengalihkan perhatiannya kepada suatu yang lebih nyaman untuk menyeimbangkan otaknya seperti mencorat-coret, berbicara dengan teman, dan lain sebagainya.

⁴Sudirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73-74

Oleh karena itu media menjadi sangat penting karena media merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan diri manusia dalam belajar. Disamping mempermudah, design media, khususnya media sosial Facebook akan membawa keseimbangan dalam diri siswa. Siswa tidak akan jenuh dengan berbagai tampilan dan design pembelajaran PAI sehingga motivasi siswa akan senantiasa terjaga.

Media sosial Facebook paling tidak telah mengembalikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media Facebook telah merangsang motivasi siswa dalam memahami pembelajaran yang tidak mampu divisualkan oleh guru dalam mengajar. Menurut hemat peneliti, media sosial Facebook sangat tepat untuk menggunakan sebagai salah satu media untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Media sosial Facebook yang diterapkan pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan dari motivasi sebelum memanfaatkan media Facebook. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil angket tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan media sosial Facebook.

Pada kelas eksperimen sebelum memanfaatkan media sosial Facebook, diketahui bahwa rata-rata tertinggi ada pada Q15 yaitu 4,25 yang berarti berada pada wilayah sangat bagus, sedangkan rata-rata terendah adalah 3,25 yaitu berada pada wilayah bagus yang terdapat pada Q01, Q03, Q06, Q07, Q11, , sedangkan rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 3.764 Angka tersebut ada pada wilayah bagus juga. Sedangkan pada kelas control sebagai pembanding kelas eksperimen, didapat rerata tertinggi ada pada Q15 sebesar 4, 25 yang berarti berada pada wilayah sangat bagus,

sedangkan rerata terendah sebesar 3.33 yang ada pada Q03, Q06, Q07, Q12. Adapun rata-rata keseluruhan sebesar 3.760. hal ini membuktikan bahwa keberadaan kelas berangkat dari keadaan yang sama. Hal ini dikuatkan dengan uji normalitas dan homogenitas yang membuktikan bahwa keberadaan kelas memang benar-benar sama.

Berangkat dari dua kelas yang sama tersebut, penelitian dilanjutkan ke uji hipotesis untuk membuktikan apakah pembelajaran yang menggunakan media sosial Facebook mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam uji t dibuktikan bahwa kelas eksperimen yang memanfaatkan media sosial Facebook mengalami peningkatan motivasi belajar sesuai kuisioner yang diberikan pada kedua kelas (Eksperimen dan Kontrol). Hasil kuisioner menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 3.76 ke 4.73. Artinya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerima pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial Facebook.

Pada hakikatnya manusia telah mempunyai motivasi intrinsik yang tersimpan dalam dirinya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abraham Maslow. Begitu juga siswa, sesungguhnya mereka mempunyai motivasi yang luar biasa untuk mengetahui segala sesuatu. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia mereka, motivasi itu menjadi semakin berkurang dan menjadi hilang dengan munculnya berbagai klaim negative dan ancaman yang ditujukan pada dirinya.

Inilah hakikat pembelajaran yang sesungguhnya, sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pakar pembelajaran. Eric Jensen Mengatakan

Jika ingin siswa termotivasi dalam belajarnya, maka guru harus memberi kesempatan untuk fokus pada wilayah ketertarikan mereka sendiri.⁵ Facebook adalah salah satu yang menjadi ketertarikan siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan bersifat *student centered*, yaitu pembelajaran yang dipenuhi oleh aktivitas siswa seperti bertanya, diskusi dan melibatkan diri dalam pembelajaran.

Untuk membuktikan jawaban hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka proses selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Dari nilai postes, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai postes motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,72 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,85 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai posttest motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas dari nilai postes motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variences* diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,44$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas control

⁵Jensen, Eric, *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, hal-175

memiliki varian yang sama atau homogen. Artinya keberadaan kelas berangkat dari kemampuan yang sama

Setelah mengetahui normalitas dan homogenitas dari hasil pretes baik dari kelas eksperimen ataupun kelas control, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu *uji t paired t-test*. Hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Meningkatnya hasil belajar dikarenakan pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi dan bahan ajar buku yang sangat menjenuhkan siswa. Facebook sebagai media sosial yang digemari setiap remaja, menjadikan nuansa tersendiri apabila facebook juga didesign sebagai salah satu media pembelajaran. Pembelajaran biasanya tidak akan menarik apabila hanya terfokus pada materi dan menekankan pada pemahaman konsep. Siswa tidak bisa berimajinasi untuk memunculkan kreatifitasnya. Adanya Facebook dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial Facebook pada mata pelajaran PAI akan sangat membantu. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI sangat normatif dan selalu berbicara diatas nalar pemikiran siswa. Siswa sangat sulit menangkap pembelajaran dari guru ketika tidak dapat mengilustrasikan makna yang dimaksud. Facebook dapat membantu siswa untuk memvisualkannya. Apalagi ketika mata pelajaran PAI membahas tentang makanan halal dan haram. Guru akan leluasa

memvisualisasikan makanan halal haram itu melalui media sosial Facebook karena beraneka ragam fitur yang disediakan di dalamnya.

Kejelasan itulah yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat dengan tersedianya media yang relevan dengan mata pelajaran PAI yang abstrak dan normatif. Namun demikian, tidak semua materi pembelajaran PAI dapat di visualkan dan di nalar secara akal, tapi paling tidak siswa sudah mempunyai motivasi yang lebih untuk memahami materi pembelajaran PAI dengan bantuan media sosial Facebook.

C. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah salah satu bagian yang terpenting dari sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam sebuah mata pelajaran. Hasil belajar tersebut mempunyai pengertian bahwa sejauh mana siswa menyerap materi pelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas. Pada akhirnya melalui hasil belajar ini guru dapat melihat capaian dari siswa, mana yang sudah menyerap materi pelajaran dan mana yang belum memahaminya. Nilai tes merupakan salah satu instrumen guru dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran, walaupun nilai tes bukanlah segala-galanya bagi guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Masih terdapat instrumen lain yang lebih penting daripada hanya sebatas nilai. Nilai aktivitas belajar siswa, sikap siswa, merupakan suatu hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Namun

demikian nilai tes, paling tidak guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Maka dari itu, hendaknya dalam pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya memberikan stimulasi pada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar hanya dengan nilai tes saja.⁶

Dalam mengimplemenasikan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media Facebook, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru agar pada saat didalam kelas, strategi yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Design pembelajaran yang direncanakan, guru melihat program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Namun sebelum menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media Facebook, terlebih dahulu dilaksanakan pretes pada kedua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari pretes ini untuk mengetahui keadaan awal dari keadaan kedua kelompok kelas tersebut.

Berdasarkan nilai pretes dan postes yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas yang memanfaatkan media sosial Facebook, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media sosial Facebook sebagai salah satu media pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata pretes sebesar 65.33. Setelah mendapatkan perlakuan, yakni setelah memanfaatkan media sosial Facebook rata-rata itu meningkat menjadi 87.83. Ada peningkatan sebesar 19.79 % dari pretes ke posttes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

⁶ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal-13-14

terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan media sosial Facebook pada mata pelajaran PAI.

Apabila dikategorisasikan dari hasil pretes dan postes, maka pada tahap pretes, nilai tertinggi adalah 86 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan rentang nilai sebesar 26. Hanya 16 % siswa yang tuntas KKM, sedangkan 84% belum tuntas KKM. Suatu hal yang sangat rendah untuk capaian proses belajar. Rendahnya hasil belajar memang bisa dimaklumi, karena proses belajar PAI hingga saat ini masih mengandalkan metode ceramah.

Metode ceramah menjadi sebuah anomali bagi guru, karena karakter PAI yang memang bersifat doktrinal. Materi pembelajaran PAI yang masih doktrinal, menjadikan guru harus menggunakan media sebagai satu-satunya metode dalam menyampaikan pembelajaran. Padahal cara kerja otak tidak mendukung pola belajar yang banyak ceramah. Hal itu disebabkan karena otak manusia tidak mampu berkonsentrasi menerima informasi lebih dari 10 menit.⁷ Meskipun demikian, tidak ada pilihan yang banyak bagi guru PAI untuk menggunakan metode lain. Disamping itu keterbatasan guru PAI yang miskin metode juga menambah pembelajaran PAI tidak menarik dan cenderung tidak disukai oleh siswa yang mempelajari PAI. Materi PAI sering disampaikan di pengajian-pengajian, televisi, atau kegiatan keagamaan lainnya. Materi itu akan menjadi tidak menyenangkan ketika disampaikan di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sama.

⁷ Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum 2010, *Panduan Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: KPNBP dan PPK, 2010), hal 25

Pembelajaran PAI yang di design dengan memanfaatkan media sosial Facebook berupaya mengatasi permasalahan-permasalahan diatas. Ada beberapa alasan mengapa harus menggunakan media sosial Facebook sebagai salah satu media pembelajaran. Menurut Mangkulo salah satu alasan mengapa harus memanfaatkan media sosial Facebook karena banyaknya fitur yang ditawarkan Facebook sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi, yang mana fitur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut adalah:

- 1) Fitur *Group*.
- 2) Fitur *update status* dan *comment wall-to-wall*
- 3) Fitur *note* atau *docs* pada *group*
- 4) Fitur *share link/photo/video*
- 5) Fitur *Group Chatting*

Media Facebook dengan fitur-fiturnya akan sedikit membantu siswa dari kejenuhan. Dengan media sosial Facebook siswa akan bermain dengan berbagai tampilan warna, gambar film yang disesuaikan dengan pembelajaran PAI. Hal ini sangat penting karena pembelajaran PAI dengan materi yang doktrinal akan menjadikan siswa berada dalam kejenuhan dan berakibat pada hilangnya semangat belajar. Hal ini sesuai dengan fungsi media, sebagaimana yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs, yaitu media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁸

Keberhasilan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial Facebook dapat ditunjukkan dengan nilai hasil postes. Pada tahap postes, nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah sebesar 70 dengan rentang nilai sebesar 30. Adapun yang tuntas KKM sebanyak 91.66% dan yang tidak tuntas hanya 8.33%.

Hasil postes sangat berbeda jauh dengan yang dicapai daripada sebelum menggunakan media sosial Facebook sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu nilai tertinggi adalah 86 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan rentang nilai sebesar 26. Hanya 16 % siswa yang tuntas KKM, sedangkan 84% belum tuntas KKM.

Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media sosial facebook sangat lebih antusias mempelajari media PAI yang telah didesign oleh guru PAI. Karena dalam pembelajaran mereka tidak hanya dipaksa mendengarkan ceramah guru saja, namun siswa memperoleh pembelajaran dari segala fitur Facebook, baik materi pembelajaran yang PAI yang di kemas sedemikian rupa, juga siswa akan tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh guru disalah satu fitur Facebook.

Semangat inilah yang menjadikan pembelajaran PAI menjadi menarik, dan siswa secara tidak langsung menangkap materi melalui media Facebook walaupun secara tidak sengaja, media Facebook merupakan

⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 160; Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2010), hlm. 157

rekayasa guru untuk merangsang ketertarikan siswa untuk mempelajari mata pelajaran PAI yang didesign dengan media Facebook.

Dari pernyataan tersebut, memiliki arti bahwa media sosial facebook mempunyai pengaruh besar untuk merangsang siswa belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab. Rahim dengan judul “The Influence of Social Networking Sites on Students’ Academic Performance in Malaysia” yang menyebutkan bahwa besar responden yang merupakan mahasiswa menyatakan bahwa situs jejaring sosial mempunyaipengaruh positif terhadap prestasi akademik. Hal ini bisa terjadi berdasarkan fakta bahwa situs jejaring sosial dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan akademik seperti berkomunikasi dengan pihak kampus, berinteraksi dengan dosen, dan berdiskusi dengan teman kelas mengenai topik yang relevan dengan pembahasan pada tiap mata kuliah.⁹

Berbeda dengan kelas eksperimen yang penuh dengan suasana ramai dan penuh dengan aktivitas dan respon siswa, pada kelas kontrol siswa terlihat hening tanpa aktivitas. Guru mendominasi pembelajaran dengan ceramah sehigga murid hanya diam dan tidak beraktivitas apabila tidak ditanya. Setelah beberapa jam kemudian guru memberikan latihan yang telahtertulis di LKS. Siswa mulai mengerjakan soal yang telah ditunjuk oleh guru. Terlihat sebagian siswa fokus pada soal, sedangkan sebagian yang lain sibuk bertanya pada temannya dengan harapan memperoleh jawaban yang

⁹Adam Mahamat Helou & Nor Zairah Ab.Rahim, “The Influence of Social Networking Sites on Students Academic Performance in Malaysia”, *Unpublished paper*, (Malaysia:Universiti Teknologi Malaysia, 2011).

lebih benar, dan sebagian yang lain bergurau dengan teman yang lain. Setelah ± 30 menit, guru dan siswa menjawab bersama-sama dan pembelajaran berakhir bersamaan dengan berderingnya bel sekolah.

Dari proses pembelajaran konvensional dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran hanya satu arah (*teacher centered*). Model pembelajaran ini tidak menyediakan otak untuk berfikir kreatif, rileksasi dan hanya monoton pada materi. Soal latihan masih dianggap sebagai suatu ancaman yang menakutkan sehingga semua soal harus terjawab tuntas sesuai petunjuk guru. Akibatnya siswa terlihat tidak bergairah dan hanya sekedar datang kedalam kelas tanpa ekspresi motivasi semangat belajar yang tercermin dalam wajah siswa. Ini sesuai dengan pendapat Windura Susanto tentang gambaran pembelajaran konvensional yang selalu diselimuti kebosanan dan ancaman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan data dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam pemanfaatan media sosial facebook terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial facebook adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran terpadu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan Facebook sebagai pembelajaran di luar kelas. Adapun desain Facebook itu sendiri dengan menggunakan fitur Group.
2. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan media sosial Facebook pada mata pelajaran PAI adalah dengan cara (1). Membuat facebook untuk kelas eksperimen (2). Menambahkan siswa ke dalam group (3). Mengunggah file, dan (4). Melakukan diskusi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-test* menghasilkan data sig. $0,00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial Facebook lebih tinggi daripada kelas

control yang tidak memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran. Adapun dari hasil uji hipotesis sebagaimana yang dilakukan pada variabel motivasi dengan menggunakan *paired t-test*, di dapat data sig. $0,00 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media sosial Facebook

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Penggunaan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran ini dapat dilakukan lebih efektif lagi dengan memperhatikan kendala-kendala
2. Guru yang ingin menggunakan Facebook sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sebaiknya tidak membebani siswa dengan materi yang harus diunduh, tetapi bisa menggunakan fasilitas blog agar lebih mudah diakses siswa.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cara mengembangkan penelitian sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda. Sehingga dapat dilihat bahwa pemanfaatan media sosial Facebook ini memang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Azwar, Saifudin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Community, Ewolf. 2012. *Panduan Internet Paling Gampang*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enterprise, Jubilee. 2010. *Facebook Goes to School*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis belajar dan pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. terj. Triwibowo, B.S. Edisi. 6. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Amirul, Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardianto, Arif. 2009. *Berteman dan Berbisnis dengan Facebook dan Blog*, Yogyakarta: TUGU PUBLISHER.

Helou, Adam Mahamat & Nor Zairah Ab.Rahim. (2011). "The Influence of Social Networking Sites on Students Academic Performance in Malaysia". *Unpublished paper*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.

Jensen, Eric. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Kabilan, M.M., Ahmad, N., & Abidin. MZ. 2010. Facebook: an Online Environment for Learning of English in Institution of Higher Education. *Internet and Higher Education*, 13.

Kasiram, Moh. M.Sc. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Kementrian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum. 2010. *Panduan Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: KPNBP dan PPK.

Lagiono. "Pola Implementasi Jejaring Sosial Facebook sebagai Media dalam Pembelajaran", Vol. 07 No. 02. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Longman Family Dictionary. 1989. English Dictionary. Czechoslovakia: Chancellor Press.

Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. 2010. "Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Tidak diterbitkan.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mangkulo, Hengky Alexander. 2010. *Facebook for Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Mason, Robin dan Frank Rennie. 2010. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Interne.*, terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: BACA.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rini, Jeane. 2003. *Hubungan Antara Persepsi Orang Tua Tentang Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. terj. Eva Hamidah & Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solomon, Gwen dan Lynne Schrum. 2011. *Web 2.0 How-to for Educators*. Terj. Ririn Sjafriani. Jakarta: Indeks.

Sudirman AM.. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung.

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. cet. 7. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Tim Sekolah Penelitian LKP2M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

West, A. Lewis, J., & Currie, P. 2009. Student, Facebook, Friends: Public and Privat Sphere. *Journal of Youth Studies*.

Kazeniach, Andy. "Social Networks: Facebook Takes Over Top Spot", <http://blog.compete.com>.

Kaplan, Andreas dan Michael Haenlein. "Media social". http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial.

Mayfield, Antony . "What is social Media". <http://www.icrossing.co.uk>

Mardiyah, Rifa. "Manfaat Jejaring Sosial Untuk Pendidikan". <http://rifamardiyah.blogspot.com>

Voit, Lester. "Participation, Openness, Conversation, Community, Connectedness ", dalam <http://www.isnare.com>

HASIL TABULASI KUISIONER (UjiValiditasdanReliabilitas)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.361	
2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.5	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3.083
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.5
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.25
6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.333
7	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.417
8	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2.917
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.361
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3.306
11	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.417
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.333
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.389
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2.417
15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.333
16	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	5	2	4	4	1	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	5	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2.75
17	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2.472
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.361
19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.333
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3.333
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.972
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.333
23	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3.75
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3.222
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.111
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.889
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2.361
28	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.5
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3.528
30	3	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3.972

HASIL TABULASI KUISIONER
(PretesEksperimen)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3.483
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3.586
3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	3.655
4	3	5	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3.897
5	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3.621
6	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3.552
7	2	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3.69
8	3	5	4	5	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	2	3	4	3	5	4	3	4	3	3.724
9	4	3	3	3	5	3	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	4	5	3	2	4	3	4	5	4	2	4	5	3	3.69
10	4	5	3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4.034
11	2	3	4	4	5	4	3	4	2	3	4	3	5	3	5	4	5	5	2	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3.828
12	4	3	3	5	4	3	3	5	3	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	3	3	3.793
13	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	4.103
14	2	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	5	3	5	2	3	2	4	3	4	5	2	4	5	4	3.655
15	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.931
16	5	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	2	5	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3.793
17	3	4	4	4	4	4	3	5	2	3	5	3	4	4	5	3	5	3	2	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	3.793
18	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3.69
19	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	5	5	2	3	3	5	3	5	3	3	4	3.828
20	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3.828
21	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3.828
22	3	4	4	5	4	3	4	3	2	3	4	2	5	4	3	4	5	5	3	2	4	5	4	3	4	4	5	3	4	3.724
23	5	3	3	4	5	3	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	2	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3.793
24	3	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	2	4	3	3	3.828
	3.3	3.9	3.3	4.1	4.1	3.3	3.3	4	3.7	3.4	3.9	3.3	4.1	4	4.3	4.1	3.9	4.1	3.5	3.5	3.6	4.1	3.9	3.7	3.9	3.4	4	3.9	3.4	3.764

HASIL TABULASI KUISIONER (Post Eksperimen)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4.4	
2	4	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4.3	
3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4.2	
4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4.2	
5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	
6	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4.8	
7	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4.6	
8	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4.3	
9	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4.7	
10	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	4.1	
11	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4.2	
12	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4.2	
13	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4.6	
14	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4.8	
15	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4.4	
16	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4.4	
17	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4.4	
18	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4.1	
19	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4.3	
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4.4	
21	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4.4	
22	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4.1	
23	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4.6	
24	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4.3
	4.3	4.4	4.4	4.3	4.3	4.4	4.4	4.4	4.6	4.3	4.3	4.3	4.3	4.4	4.4	4.4	4.2	4.5	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.4	4.4	4.5	4.6	4.3	4.4	4.4	

**HASIL TABULASI KUISIONER
(PretesKontrol)**

preteskontrol

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	5	3	4	5	3	4	5	2	5	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	5	3	5	3	5	4	4	3	3	3.655
2	5	3	3	5	3	3	5	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3.793
3	3	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	5	3	2	4	4	4	3.931
4	5	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	2	5	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3.897
5	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4.138
6	5	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3.759
7	4	3	4	5	3	3	4	5	2	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	5	4	5	4	5	4	4	3.759
8	2	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	2	3	5	5	3.621
9	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4
10	2	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3.586
11	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	2	3	5	4	5	3	3	3	2	5	3	5	3	4	5	3	5	3	3.586
12	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4
13	4	4	4	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3.69
14	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3.655
15	4	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3.966
16	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	3	3	3.828
17	4	4	3	4	5	4	3	3	2	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	5	4	3	5	4	4	3.724
18	2	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	2	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	3.517
19	3	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.897
20	5	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3.759
21	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3.828
22	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	5	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3.414
23	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	3	5	3	2	3	3	4	3.552
24	3	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3.69

**HASIL TABULASI KUISIONER
(PostesKontrol)**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	5	3	4	5	3	4	5	5	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	3	5	3	5	3	5	4	4	3	3	3.966
2	5	3	5	5	3	3	3	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3.793
3	3	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3.931
4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3.897
5	3	3	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4.069
6	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3.793
7	4	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4
8	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	3.931
9	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4.034
10	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3.862
11	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	5	3	5	3	3.793
12	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4.034
13	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3.931
14	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	3.724
15	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3.897
16	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	3	4	3.966
17	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	5	4	3	5	4	4	3.759
18	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	3.793
19	3	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.897
20	5	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	3.724
21	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3.862
22	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3.828
23	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	4	3.862
24	3	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3.69
	4	4	3.5	4	3.5	3.7	3.4	4	4	4.2	3.9	4	3.9	4	3.4	3.9	3.9	3.5	4.1	4	4.1	4	4	3.9	3.8	4.1	4	3.9	3.5	3.876

TABULASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes																																
No	Nama	Item Soal																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
2	B	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
3	C	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
4	D	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
5	E	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	F	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
7	G	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
8	H	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	I	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
10	J	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	K	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
12	L	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
13	M	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
14	N	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
15	O	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
16	P	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
17	Q	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
18	R	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	S	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	
20	T	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
21	U	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	V	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
23	W	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
24	X	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
25	Y	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
26	Z	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	
		7	15	7	11	19	14	13	7	15	16	14	13	14	14	10	17	13	14	14	14	13	12	16	13	14	16	13	9	15	16	
		0.3	0.6	0.3	0.4	0.7	0.5	0.5	0.3	0.6	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5	0.4	0.7	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.6	0.5	0.5	0.6	0.5	0.3	0.6	0.6	

ANALISIS BEDA KESUKARAN BUTIR SOAL

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
3	F	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
4	G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29
5	H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
6	C	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
7	U	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
8	O	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27
9	Q	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27
10	Z	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26
11	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	25
12	V	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24
13	M	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
		7	13	7	13	13	12	13	7	13	12	12	13	13	12	13	12	13	12	13	12	12	13	13	12	13	10	13	8	12	10		
14	S	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	18	
15	J	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14
16	V	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9	
17	I	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8	
18	K	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	
19	L	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	
20	D	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5	
21	N	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
22	R	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
23	T	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
24	W	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
25	X	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
26	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	Y	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		1	3	3	1	7	3	1	1	2	4	4	0	2	3	1	3	2	3	3	4	4	0	2	3	2	5	0	0	4	4		
		0.2	0.4	0.2	0.5	0.2	0.3	0.5	0.2	0.4	0.3	0.3	0.5	0.4	0.3	0.5	0.3	0.4	0.3	0.4	0.3	0.3	0.5	0.4	0.3	0.4	0.2	0.5	0.3	0.3	0.2		

**Hasil Belajar Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol
(Pretes & Postes)**

NO	KONTROL		EKSPERIMEN	
	PRE	POST	PRE	POST
1	82	76	66	89
2	82	89	56	76
3	76	83	59	73
4	70	56	66	100
5	50	60	56	92
6	60	66	66	76
7	70	70	86	96
8	53	56	50	76
9	80	76	53	70
10	73	72	82	96
11	43	43	50	100
12	72	62	70	76
13	72	55	56	92
14	40	66	70	96
15	50	58	73	89
16	76	80	62	96
17	59	66	70	96
18	74	66	63	92
19	72	70	70	89
20	60	56	76	96
21	62	73	76	92
22	70	76	60	89
23	46	66	73	76
24	50	46	59	85
	64.25	66.125	65.3333	87.8333

Angket motivasi

Nama :

Kelas/No. Absen :

Aturan Menjawab Angket :

1. Berikan jawaban yang paling cocok dengan pilihanmu dengan cara memberi tanda centang pada kolom pilihan jawaban
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun jawaban temanmu

Keterangan Pilihan Jawaban:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Rata-rata

SS : Sangat Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		S	TS	RR	SS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh					
2	Saya menyelesaikan tugas PAI secara tepat waktu					
3	Mengerjakan soal dan tugas PAI tepat waktu merupakan hal terpenting bagi saya dibanding hasil yang akan saya peroleh					
4	Setiap ada tugas PAI, saya langsung mengerjakannya					
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal atau tugas PAI yang diberikan oleh guru					
6	Jika nilai PAI saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya baik					
7	Jika nilai PAI saya jelek, saya jadi malas belajar					
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan memperoleh nilai baik					
9	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya					
10	Jika ada soal yang sulit, saya akan berusaha mengerjakannya sampai menemukan jawabannya					
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
12	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi pada materi pelajaran PAI					
13	Saya selalu bertanya pada guru mengenai materi pelajaran PAI yang belum saya fahami					
14	Saya malas bertanya pada guru mengenai materi yang tidak saya fahami					
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
16	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas PAI yang diberikan oleh guru					

17	Dalam mengerjakan tugas PAI, saya mencontoh hasil pekerjaan teman					
18	Saya dapat menyelesaikan soal ataupun tugas PAI dengan kemampuan saya sendiri					
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI bersama dengan teman					
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman, karena saya yakin dengan hasil pekerjaan saya sendiri					
21	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan berbagai cara (metode)					
22	Menurut saya, kegiatan belajar PAI sangat membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja					
23	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran					
24	Saya senang belajar PAI karena dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok					
25	Saya merasa bosan dalam belajar PAI karena dalam pembelajaran hanya mencatat saja					
26	Jika ada pendapat yang berbeda saat berdiskusi, saya akan menanggapi dengan baik					
27	Saya hanya diam saja dan tidak memberikan pendapat apaun saat diskusi pada pelajaran PAI					
28	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saatdiskusi pada pelajaran PAI					
29	Saya selalu gugup saat memberikan pendapat di depan teman-teman dalam pembelajaran PAI					
30	Pembelajaran PAI dengan menggunakan media sangat menyenangkan bagi saya					
31	Saat tugas saya tidak selesai di sekolah, saya selalu melanjutkannya di rumah					
32	Materi agama menjadi kebutuhan dalam hidup saya					
33	Model pembelajaran PAI dengan menggunakan media membuat saya ingin terus belajar					
34	Sesi tanya jawab merupakan waktu yang sangat saya nantikan dalam pembelajaran					
35	Saya sangat menyukai diskusi di kelas pada saat pelajaran PAI					
36	Saya selalu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas					

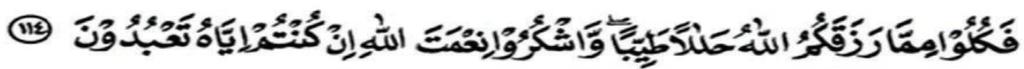
Soal Pretes-Postes

Nama :
Kelas/no. absen :

Soal multiple choice materi “Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi”

Petunjuk: pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, atau d.

1. Menurut hukum Islam asal semua makanan dan minuman adalah halal, kecuali apabila...
 - a. Ada *nash* (ayat al-Qur'an atau hadis) yang menyatakan keharamannya
 - b. Tidak tercantum dalam al-Qur'an atau hadits
 - c. Makanan atau minuman tersebut menjijikan
 - d. Kita tidak terbiasa mengonsumsinya
2. Makanan dan minuman yang kita konsumsi harus halal, yang dimaksud halal ialah...
 - a. Boleh dikonsumsi menurut petunjuk ahli medis
 - b. Boleh dikonsumsi menurut syari'at Islam
 - c. Bagus dan menyehatkan
 - d. Enak dan lezat
3. Ayat yang berisi tentang perintah memakan makanan yang halal lagi baik terdapat dalam al-Quran surah...
 - a. An-Nahl (16): 114
 - b. Ali Imran (3): 16
 - c. An-Nahl (16): 26
 - d. Al-Baqarah (2):26

4. 

- Ayat di atas berisi anjuran untuk...
- a. Mencari rizqi sebanyak-banyaknya
 - b. Memakan makanan yang halal lagi baik, serta bersyukur atas nikmat Allah
 - c. Beribadah kepada Allah agar memperoleh rizqi
 - d. Mencari makanan yang halal

5.  arti dari kalimat di samping adalah...

- a. Minumlah
- b. Bekerjalah
- c. Makanlah
- d. Beribadahlah

6.  arti kalimat di samping adalah...

- a. Yang baik
 - b. Yang diberikan
 - c. Yang disucikan
 - d. Yang dihalalkan
7. Yang dimaksud dengan kalimat “*halalan thayyiba*” adalah...
- a. Yang enak rasanya dan banyak gizinya
 - b. Yang halal dan bergizi
 - c. Yang halal dan enak rasanya
 - d. Yang diperbolehkan agama dan baik bagi kesehatan tubuh

8. $\text{طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا}$ terjemah dari ayat di samping adalah...
- Diharamkan bagimu bangkai, darah, dan daging babi
 - Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terbaik dibumi
 - Dan (Allah) menghalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk
 - Dan janganlah kamu memakan -hewan-hewan- yang tidak disebut nama Allah saat menyembelihnya
9. Makanan yang halal adalah...
- Makanan yang enak dan lezat
 - Makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syariat Islam
 - Makanan yang berupa tumbuh-tumbuhan
 - Makanan yang mengenyangkan
10. Kriteria makan halal harus mencakup 3 hal, yaitu...
- Bergizi, enak, dan halal zatnya
 - Halal zatnya, halal proses mengolahnya, dan halal cara mendapatkannya
 - Halal cara mendapatkannya, bergizi, dan mudah didapat
 - Proses pengolahan yang bersih, halal zatnya, dan enak rasanya

11.



Hukum memakan binatang dalam gambar di samping adalah...

- Mubah
- Haram
- Halal
- Makruh

12.



umat Islam diharamkan memakan daging babi, karena...

- Ada perintah untuk membunuhnya
- Ada *Nash* (ayat al-Quran atau hadis) yang menyatakan keharamannya
- Merupakan binatang buas
- Membahayakan bagi kesehatan

13. $\text{وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ عَلَيْهِ وَأَنَّهُ لَفَسْقٌ يَذَكَّرُ}$, berdasarkan ayat di samping, hukum memakan daging kambing yang disembelih oleh non muslim adalah...

- Halal
- Haram
- Mubah
- Makruh

14. Binatang yang dapat bertahan hidup lama di dua alam (darat dan laut) hukumnya...dimakan

- Halal
- Najis
- Haram
- Boleh

15.



Binatang sebagaimana gambar di samping hukumnya haram dimakan berdasarkan kategori...

- a. Menjijikkan
- b. Bertaring
- c. Beracun
- d. Diperintahkan membunuhnya

16.



Hukum memakan bangkai ikan adalah...

- a. Halal
- b. Haram
- c. Makruh
- d. Mubah

17. Berikut ini merupakan sebab-sebab makanan dan minuman menjadi haram, kecuali...

- a. Membawa mudharat pada badan dan akal
- b. Memabukkan, merusak akal, dan menghilangkan kesadaran
- c. Harganya mahal
- d. Najis atau mengandung najis

18. Anggur merupakan jenis makanan halal. Jika diolah menjadi minuman keras, anggur bisa berubah menjadi haram karena...

- a. Cara mendapatkannya dengan mencuri
- b. Proses pengolahannya
- c. Zatnya tidak halal
- d. Proses pembuatannya memakan waktu lama

19. Hal-hal berikut ini dapat menyebabkan sate ayam bisa berubah menjadi haram untuk dikonsumsi, kecuali...

- a. Membelinya dengan uang hasil korupsi
- b. Mendapatkannya dengan cara mencuri
- c. Kambingnya sedang mengandung
- d. Disembelih tanpa menyebut nama Allah SWT.

20. Di antara dampak positif mengonsumsi makanan halal adalah...

- a. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
- b. Menyebabkan gangguan pencernaan
- c. Memperlambat aktivitas manusia
- d. Mudah mendapatkannya

21. **وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ** Potongan ayat di samping berisi perintah untuk ...

- a. Memakan makanan yang halal
- b. Menghindari makanan yang haram
- c. Bersyukur kepada Allah Swt.
- d. Berbaik sangka kepada Allah Swt.

22. Lawan kata dari bersyukur terhadap nikmat Allah adalah ...
- Menghindari nikmat Allah
 - Mengingkari nikmat Allah
 - Memburu rezeki Allah
 - Tidak mau mencari rezeki
22. Yang dimaksud dengan makanan haram adalah...
- Makanan yang dilarang untuk dikonsumsi menurut syariat Islam
 - Makanan yang diperoleh dari pemberian orang
 - Makanan yang tidak jelas hukum halal atau haramnya
 - Makanan yang sulit cara mendapatkannya
23. Berikut merupakan dampak negatif mengonsumsi makanan yang haram, kecuali...
- Dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang merusak tubuh
 - Membuat jiwa menjadi terganggu
 - Dapat membuat doa seseorang tidak akan dikabulkan oleh Allah
 - Aktivitas yang dilakukan dapat membawa berkah
24. *وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ* ayat di samping menunjukkan keharaman memakan...
- Bangkai ikan, darah, daging babi
 - Kuda, bangkai, limpa
 - Bangkai, darah, babi
 - Bangkai, belalang, darah
25. Lembaga yang memberikan sertifikat halal pada makanan dan minuman yang beredar di Indonesia adalah...
- Lembaga Pengawas Obat dan Makanan MUI (LPOM MUI)
 - Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
 - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
 - Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

“Man Jadda wajada (barangsiapa bersungguh-sungguh, Ia akan memetik hasilnya)”😊😊😊

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

- Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sindue
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : VIII (delapan) / Genap
- Materi Pokok : Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
- Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)
- Kompetensi Inti :
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menerapkan ketentuan syariat islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi	
	3.9. Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits	3.9.1.Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal 3.9.2.Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram 3.9.3.Menyebutkan kriteria makanan

		<p>dan minuman yang halal dan yang haram</p> <p>3.9.4. Menunjukkan dalil al-quran dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram.</p> <p>3.9.5. Menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram</p>
3	4.9. Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam	<p>4.9.1. Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai Syariat Islam</p> <p>4.9.2. Meninggalkan makanan yang haram dan tidak sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari</p>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang Pengertian makanan/minuman yang halal
peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan yang halal
2. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang Pengertian makanan/minuman yang haram
peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan yang haram
3. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kriteria makanan/minuman yang halal dan yang haram
peserta didik dapat mengidentifikasi criteria makanan /minuman yang halal dan yang haram

Pertemuan Kedua

1. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang manfaat makanan / minuman yang halal dan bahaya/madhorot makanan dan minuman yang haram
2. Diberi kesempatan berlatih membaca dalil al-quran dan al-Hadits yang terkait dengan makanan/minuman yang halal dan yang haram peserta didik dapat menyebutkan dalil
Yang terkait dengan makanan/ minuman yang halal dan yang haram

3. Diberi kesempatan untuk memahami makna dalil al-quran dan alhadits yang terkait makanan /minuman yang halal dan yang haram,peserta didik dapat menjelaskan makna

Makanan yang halal dan yang haram sesuai dengan al-quran dan al-hadits

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan untuk mencari contoh makanan / minuman yang halal dan yang haram sesuai dengan syariat islam,peserta didik dapat menyebutkan contoh jenis makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
2. Diberikan kesempatan mendata produk makanan dan minuman yang ada di supermarket , peserta didik dapat mendata produk makanan yang halal ,bergizi dan yang haram

C. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Pengertian
 - a. Pengertian makanan /minuman yang halal
 - b. Pengertian makanan/minuman yang haram
2. Kriteria makanan / minuman yang halal dan yang haram sesuai syariat Islam

Pertemuan Kedua:

1. Manfaat makanan /minuman yang halal dan bahaya makanan /minuman yang haram
2. Membaca ayat al-quran QS.al-Maidah : 3 dan Hadits-hadits terkait
3. Mengartikan Qs. Al-Maidah :3 dan ayat –ayat lain serta Hadits terkait

Pertemuan Ketiga:

1. Jenis produk makanan dan minuman yang halal dan bergizi
2. Jenis produk makanan dan minuman yang haram

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Model Pembelajaran Kontekstual
2. Teknik Problem Solving

E. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VIII

3. Buku lain yang memadai.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Media*
 - a. PPT
 - b. lingkungan
2. *Alat*
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Benda Asli

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (15 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
 - 1) **Mengamati:**

Siswa membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.
 - 2) **Menanya:**

Siswa mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dan kriterianya

3) Mengeksplorasi:

Siswa membuat skema kriteria tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan dan yang diharamkan.

4) Mengasosiasi:

Siswa membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.

5) Mengkomunikasikan:

Siswa mempresentasikan hasil temuan hubungan antara perilaku mengonsumsi makanan yang halal dan yang diharamkan dengan perilaku pelakunya

2) Penutup (15 menit)

- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

a. **Pertemuan 2**

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

- Siswa mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli yang terkait dengan makanan/minuman yang halal dan yang haram

2) Menanya:

Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang manfaat mengonsumsi makanan/minuman yang halal dan bahaya mengonsumsi jenis makanan yang diharamkan.

3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):

- Siswa menemukan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan madhorot mengonsumsi makanan/minuman yang haram
- Siswa menemukan dalil /dasar hukum dari ayat-ayat al-Quran dan hadits tentang makanan/ minuman yang halal dan yang haram

4) Mengasosiasi

- Siswa membuat penalaran hubungan antara makanan /minuman yang halal dan bergizi dengan kesehatan dan prestasi hidup
- Siswa membuat skema hubungan antara makanan/minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya

5) Mengkomunikasikan:

- Siswa mempresentasikan hasil temuan dari manfaat dan bahaya mengonsumsi minuman yang halal dan yang diharamkan.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

a. **Pertemuan 3**

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

Siswa mencermati jenis produk makanan dan minuman yang halal dan haram.

2) Menanya:

Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengenai cirri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram.

3) mengeksplorasi:

Siswa menemukan dan menganalisis komposisi jenis produk makanan dan minuman yang halal dan kandungan gizinya

Siswa menemukan dan menganalisis komposisi jenis produk makanan dan minuman yang dan kandungan gizinya.

4) Mengasosiasi:

Siswa menyimpulkan jenis produk makanan dan minuman yang halal dan bergizi serta makanan /minuman yang diharamkan.

5) Mengkomunikasikan:

Siswa mempresentasikan hasil temuannya tentang jenis produk makanan dan minuman yang halal dikonsumsi serta yang haram dikonsumsi.

Bersama Guru Siswa menyarankan untuk mengonsumsi makanan / minuman yang halal dan bergizi serta menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.

2. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

Format Penilaian Sikap Spiritual

1. Penilaian diri sendiri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai : Spritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya selalu makan makanan yang halal sehat dan bergizi				
2	Sesekali kita perlu makan makanan yang mahal meskipun tidak halal untuk kesehatan tubuh kita				
3	Makan makanan yang diharamkan sebenarnya dapat membuat badan kita menjadi sehat dan kuat				
4	Makanan yang halal pasti harganya mahal sehingga sulit untuk kita lakukan				
5	Makanan halal akan membuat tubuh kita menjadi sehat				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Al-Maidah</i> ayat 3	Artikan Q.S. <i>al-Maidah</i> ayat 3 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan <i>Al- hadits Yang terkait</i>	Artikan hadits berikut ini dengan benar!
3	Dapat menjelaskan kriteria makanan dan minuman yang haram	Jelaskan kriteria makanan minuman yang haram !
4	Dapat menyebutkan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan	Sebutkan 3 bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan!
5	Dapat menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi	Sebutkan 3 manfaat mengonsumsi makanan/minuman yang halal dan bergizi !

3.Keterampilan

1.

- a. Teknik Penilaian : Performance
b. Bentuk Instrumen : Praktik
c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Maidah</i> ayat 3	Bacalah Q.S. <i>Al-Maidah</i> ayat 3 dengan tartil!
2.	Dapat membaca . <i>Al-Hadits terkait</i>	Bacalah Q.S. <i>Al- Hadts berikut dengan benar dan lancar</i>

2.

- a.Teknik : Portofolio
b.Bentuk Instrumen : Tugas Kelompok
c.Kisi-kisi :

No.	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
4.9.1	Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai Syariat Islam	Tugas Kelompok	portofolio	Buatlah daftar produk makanan/minuman yang Halal dan bergizi untuk dikonsumsi yang bersertifikat halal di sebuah supermarket dilingkungan kalian
4.9.2	.Meninggalkan makanan yang haram dan tidak sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari	Tugas kelompok	portofolio	Buatlah daftar produk makanan dan minuman yang haram dikonsumsi dan tidak sesuai dengan syariat islam Dilingkungan sekitar kalian.

Lampiran Instrumen Penilaian:

Nama Supermarket :

Alamat :

Kelompok :

Nama 1.

2.

3.Dst.

**DAFTAR PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DIKONSUMSI
DAN BERGIZI**

NO	NAMA PRODUK MAKANAN / MINUMAN	BERLABEL HALAL	TIDAK BERLABEL HALAL	KANDUNGAN GIZI
1				
2				
3				
Dst.				

DAFTAR PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN YANG HARAM DIKONSUMSI

NO	NAMA PRODUK MAKANAN /MINUMAN	BAHAN BAKU	BAHAN CAMPURAN	KANDUNGAN GIZI
1				
2				
3				
Dst.				

Petunjuk Penskoran:

1. Siswa mendaftarkan 10 jenis produk makanan dan minuman yang halal, 10 jenis produk makanan/ Minuman yang haram
2. Setiap item jenis produk bobot skor : 5

Rumus : Jumlah jenis produk yang di daftar x bobot skor

Toaya ,11 Juni 2015

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

.....
NIP

.....
NIP



3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits	Makanan dan minuman yang halal dan haram	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.• Menonton dan mencermati gambar
--	--	--

		<p>atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan. • Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.• Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan.• Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan.• Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.• Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.
--	--	---